

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 38 Cabang Kramat, Jakarta Pusat. TK Aisyiyah 38 terletak di Jalan Kramat Raya nomor 49, Senen, Jakarta Pusat. Bangunan TK Aisyiyah 38 berada di kompleks kawasan Muhammadiyah Pusat yang didalamnya mencakup mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. TK Aisyiyah 38 berdiri pada tanggal 1 Januari 1978 dan dinaungi oleh Organisasi Aisyiyah Bustanul Athfal. Sekolah ini memiliki dua kelas yaitu, kelas A untuk usia 4-5 tahun dan kelas B untuk usia 5-6 tahun. TK Aisyiyah 38 dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan latarbelakang sarjana pendidikan, dan memiliki tenaga pendidik sejumlah dua orang yang merupakan lulusan SMA, namun telah mengikuti berbagai pelatihan mengajar dan pendidikan anak. Akan tetapi, karena kesibukkan Kepala Sekolah yang saat ini menjadi guru PNS di Sekolah Dasar, maka terjadi pengangkatan pada salah satu guru untuk menjadi Kepala Sekolah yang baru terhitung sejak tahun 2017.



Gambar 4.1 Tempat pelaksanaan penelitian, TK Aisyiyah 38 (CD.1)

Pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah 38 menggunakan sistem klasikal, dimana kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di TK Aisyiyah 38 tidak menggunakan jaringan tema khusus yang kemudian tergabung dalam satuan rancangan kegiatan harian. TK Aisyiyah 38 sangat mengedepankan pembelajaran calistung. Setiap hari guru memberikan kegiatan melalui buku permulaan matematika, belajar membuat huruf, belajar menebalkan dan menulis huruf hijaiyah, terampil menempel, menggambar dan mewarnai. Guru kelas juga bertugas memberikan layanan belajar membaca dikte untuk semua anak saat sebelum masuk kelas dan istirahat. Untuk kelas A, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) berupa menyalin angka dan huruf, bahkan beberapa suku kata setiap harinya. Hal ini juga didukung oleh sebagian besar orang tua yang menghendaki anaknya agar dapat membaca, menulis, dan berhitung

sejak Taman Kanak-kanak dengan harapan kelak anaknya dapat bersekolah di SD unggulan.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui bermain manipulatif kartu menjahit di TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat dapat dideskripsikan hasil penelitiannya sebagai berikut:

2. Deskripsi Khusus

a. Deskripsi Data Praintervensi

Sebelum melakukan penelitian atau melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu untuk pra penelitian, diantaranya adalah mencari dan mengumpulkan data-data yang akan diteliti melalui observasi langsung, dan diskusi dengan guru kelas TK Aisyiyah 38. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 31 Oktober 2017 sampai 7 November 2017.

Kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat dilaksanakan pada pukul 08.00-11.00 WIB. Berdasarkan hasil dari observasi pada pra penelitian terlihat bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap kegiatan yang anak lakukan. Menurut pengamatan, ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya keterampilan motorik halus anak yaitu; (a) kegiatan pembelajaran di sekolah yang jarang melibatkan penggunaan

keterampilan jari-jemari anak, (b) kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton, sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk berkegiatan dengan menggunakan ragam alat dan bahan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum maksimal dalam menggunakan alat tulis seperti pensil maupun alat tulis yang lainnya, khususnya dalam kegiatan motorik halus. Sebagian anak masih belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik, seperti menggunakan pensil atau krayon, akan tetapi guru tidak memberikan kegiatan lain sebagai tahapan awal sebelum anak siap memegang alat tulis. Jari jemari anak masih terlihat kaku saat menggunakan alat tulis dan juga memanipulasi benda lainnya seperti membuka tutup lem, menjemput benda kecil, bahkan melepas sepatu masih membutuhkan bantuan dari orang dewasa atau guru.



Gambar 4.2
Anak melakukan kegiatan dibantu oleh Guru (CD.2)

Pada pra penelitian, peneliti mencoba memperhatikan sebagian anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat saat melakukan

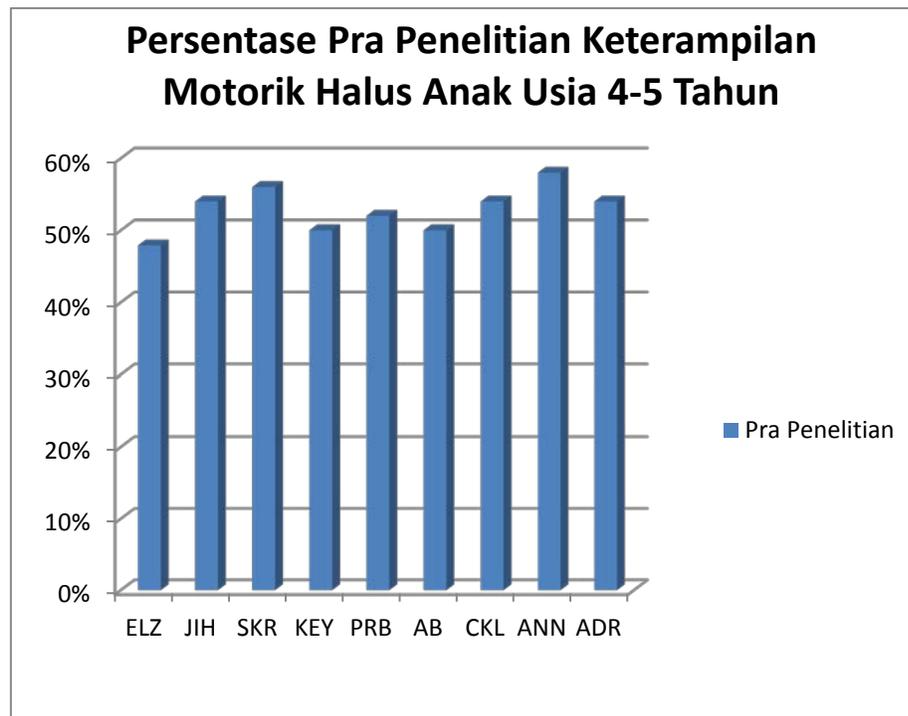
kegiatannya di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah 38 ini antara lain, membaca, menghitung, mewarnai, menebalkan huruf dan angka, menempel kertas dan lainnya. Terdapat berbagai macam buku kerja yang dipakai di sekolah diantaranya, buku matematika permulaan, buku huruf abjad, buku huruf hijaiyah dan buku terampil menempel. Tiga dari empat buku tersebut memiliki isi yang sama yaitu, anak diminta menulis dan menebalkan deretan angka, huruf abjad, dan huruf hijaiyah dengan menyambungkan titik-titik sebanyak satu halaman penuh menggunakan pensil. Akan tetapi, hanya ada beberapa anak saja yang sudah mampu menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Kegiatan seperti ini dilakukan secara berulang setiap harinya, sehingga membuat suasana menjadi monoton dan anak tidak mendapatkan stimulasi atau kegiatan tahapan awal yang seharusnya dipelajari oleh anak sebelum sampai ke tingkatan menulis. Anak kurang mendapat kesempatan untuk bergerak menggunakan otot halusnyanya melalui ragam kegiatan dan media.

Berikut adalah data keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat sebelum diberikan tindakan melalui bermain manipulatif kartu menjahit.

Tabel 4.1

**Data Pra Penelitian
Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

No	Nama Responden	Skor	Persentase
1	ELZ	23	47,9%
2	JIH	26	54,2%
3	SKR	27	56,2%
4	KEY	24	50%
5	PRB	25	52,1%
6	AB	24	50%
7	CKL	26	54,2%
8	ANN	28	58,3%
9	ADR	26	54,2%
Jumlah		229	477,1%
Rata-rata		25,4	53%



**Grafik 4.1
Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Pada Pra Penelitian**

Perolehan data skor persentase pada setiap anak belum mencapai target pencapaian perkembangan yang diukur dengan standar pencapaian tindakan sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa TK Aisyiyah 38 membutuhkan intervensi tindakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, adapun intervensi yang dirancang yaitu kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit.

Kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit berfokus pada bagaimana anak berinteraksi dengan ragam kartu dan benang saat memanipulasi kartu jahit, dengan kuantitas jumlah lubang yang semakin bertambah. Kegiatan ini dilakukan secara individu dengan tujuan agar masing-masing anak memiliki kesempatan yang lebih saat mengeksplorasi benda menggunakan jarinya. Dalam bermain manipulatif kartu menjahit, anak juga mendapat kegiatan diluar menjahit yang dapat menunjang peningkatkan koordinasi mata-tangan serta gerak tangan yang terintegerasi secara bilateral.

b. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 8 November sampai 20 November 2017. Pertemuan setiap harinya dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Peran peneliti adalah sebagai pelaksana yang memberikan suatu tindakan, kemudian guru kelas berperan sebagai kolaborator yang membantu peneliti dalam menjalankan penelitian. Peneliti dan kolaborator saling

bekerja sama dalam menjalankan penelitian ini. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan terlebih dahulu mengenai perencanaan dan tindakan apa yang akan dilakukan pada penelitian tindakan ini. Kegiatan yang akan dilaksanakannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus I Peneliti melakukan beberapa hal untuk membantu dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Merencanakan pengembangan pada tema yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Dalam menentukan tema peneliti berdiskusi bersama kolaborator, karena TK Aisyiyah 38 tidak memiliki tema khusus yang digunakan selama satu tahun proses kegiatan belajar mengajar.
- b) Merancang RKM bersama kolaborator yang diberikan kepada anak selama tindakan siklus I. Kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dalam pelaksanaan ini dilakukan selama tiga kali dalam satu minggu. Oleh karena itu tindakan siklus I berjalan selama tiga minggu. Perencanaan enam pertemuan ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Tindakan Siklus I

No	Hari/ tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu Menjahit	Sumber data
1.	Rabu, 8 November 2017	I	Menjahit bunga (11 lubang, kardus, tali sepatu pipih)	CL.1
2.	Jumat, 10 November 2017	II	Menjahit daun (9 lubang, kardus, tali sepatu bulat)	CL.2
3.	Senin, 13 November 2017	III	Menjahit sarang laba-laba (10 lubang, kardus, tali sepatu bulat)	CL.3
4.	Rabu, 15 Desember 2017	IV	Menjahit ubur-ubur (15 lubang, piring kertas, tali satin)	CL.4
5.	Jumat, 17 Desember 2017	V	Menjahit jerapah (16 lubang, kertas duplek, tali kur)	CL.5
6.	Senin, 20 Desember 2017	VI	Menjahit kucing (16 lubang, kertas duplek, benang wol besar)	CL.6

- c) Menyusun perencanaan tindakan dalam RKH bersama kolaborator. Aktivitas motorik halus yang dilakukan pada siklus I adalah melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit sesuai tema yang telah ditentukan.
- d) Menyiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak-anak. Media tersebut khususnya kartu dari berbagai bahan seperti kardus, kertas duplek, dan piring kertas, kemudian tali dari berbagai bahan seperti tali sepatu, tali satin, tali kur, benang wol, dan berbagai media pendukung lain

yang melibatkan ketelitian jari dan fokus pada tangan, seperti penjepit, mote besar dan lain sebagainya.

- e) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi, catatan lapangan dan kamera.

2) Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Berdasarkan perencanaan tindakan di atas, peneliti bersama kolaborator melaksanakan tindakan pada siklus I dengan 6 kali pertemuan. Adapun tindakan pada siklus I yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun kelas A TK Aisyiyah 38 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tindakan Pada Siklus I

No	Hari/ tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu Menjahit
1.	Rabu, 8 November 2017	I	Menjahit bunga (11 lubang, kardus, tali sepatu pipih)
2.	Jumat, 10 November 2017	II	Menjahit daun (9 lubang, kardus, tali sepatu bulat)
3.	Senin, 13 November 2017	III	Menjahit sarang laba-laba (10 lubang, kardus, tali sepatu bulat)
4.	Rabu, 15 Desember 2017	IV	Menjahit ubur-ubur (15 lubang, piring kertas, tali satin)
5.	Jumat, 17 Desember 2017	V	Menjahit jerapah (16 lubang, kertas duplek, tali kur)
6.	Senin, 20 Desember 2017	VI	Menjahit kucing (16 lubang, kertas duplek, benang wol besar)

Adapun deskripsi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2017 pukul 08.00-09.30 WIB di kelas A TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak-anak yang akan mengikuti kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Pembelajaran di TK Aisyiyah 38 diawali dengan kegiatan senam putri halim bersama yang dipandu oleh kolaborator di depan kelas. Setelah selesai, satu-persatu anak dipersilahkan memasuki ruang kelas, kemudian anak diizinkan untuk minum dan istirahat selama 5 menit. Guru kelas membuka kegiatan sekaligus memberitahu anak-anak bahwa peneliti akan mengajak murid TK A untuk bermain manipulatif kartu menjahit dalam beberapa hari kedepan. Peneliti mengatur posisi duduk anak. Kegiatan dimulai oleh peneliti dengan mengucapkan salam dan bernyanyi.



Gambar 4.3

Guru melakukan kegiatan pembukaan di dalam kelas (CD.3)

Peneliti memulai apersepsi dengan menanyakan hal terkait bunga. Peneliti kemudian mengambil kartu menjahit berbentuk bunga untuk diperkenalkan kepada anak dalam apersepsi. Beberapa anak masih terlihat malu-malu pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti saat kegiatan apersepsi. Pada pertemuan pertama, anak menjahit kartu berbentuk bunga yang terbuat dari kardus dengan 11 lubang menggunakan tali sepatu pipih. Peneliti mulai membagikan kartu menjahit berbentuk bunga pada masing-masing anak. Peneliti kemudian memeragakan cara bermain kartu menjahit, yakni dengan satu tangan memegang tali dan tangan lainnya memegang kartu bunga, kemudian tali tersebut dimasukkan secara acak ke dalam lubang-lubang yang terdapat pada kartu dan ditarik hingga ujung. Anak-anak mulai menjahit kartu bentuk bunga yang telah dibagikan oleh peneliti.



Gambar 4.4
Peneliti sedang menjelaskan cara bermain manipulatif kartu menjahit (CD.4)



Gambar 4.5
Anak-anak sedang memasukkan tali ke dalam lubang (CD.5)

Pada pertemuan pertama, peneliti membimbing anak untuk memasukkan tali ke dalam lubang. Peneliti memberitahu bagian depan dan belakang kartu bunga. Pada awal kegiatan, anak sudah dapat memegang kartu yang terbuat dari kardus menggunakan satu tangan dan tangan lainnya memegang tali. Saat percobaan memasukkan tali di lubang pertama, semua anak dapat mengikuti sesuai instruksi peneliti yaitu, melakukan gerakan memasukkan tali ke dalam lubang kemudian menariknya hingga ujung walaupun dengan gerakan tangan yang perlahan dan kaku saat menarik. Akan tetapi pada saat menjahit di lubang-lubang selanjutnya hampir seluruh anak memiliki kesulitan, sehingga membutuhkan bantuan dari peneliti dan kolaborator. Kesulitan tersebut diantaranya, pada saat memasukkan tali ke dalam lubang. Sebagian besar anak saat hendak memasukkan tali ke dalam lubang masih sering terlepas

dari genggaman jarinya. Walaupun material tali yang digunakan adalah tali sepatu pipih yang notabene cukup tebal, nyatanya tidak membantu genggaman anak yang masih lemah. Hal ini menjadi bahan refleksi bagi peneliti agar kegiatan di pertemuan berikutnya menggunakan tali yang sedikit lebih tebal dibandingkan tali sepatu pipih.

Anak juga terlihat ragu pada saat memasukkan tali ke lubang-lubang selanjutnya. Anak selalu bertanya kepada peneliti dan kolaborator untuk memastikan apakah lubang yang dituju sudah benar atau belum, padahal sudah ditekankan untuk menjahitnya secara bebas. Bahkan terdapat dua anak yang terus membolak-balikkan kartu, karena merasa kurang jelas tali mana yang harus ditarik. Ini terjadi karena anak belum pernah melakukan kegiatan menjahit sebelumnya sehingga belum terbiasa untuk memanipulasi benda. Tak jarang saat menarik tali, anak harus melepaskan genggaman kartu untuk menarik talinya menggunakan kedua tangannya secara bersamaan. Hal tersebut menandakan bahwa, anak belum mampu melakukan gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral.

Kesulitan selanjutnya, anak tidak menarik talinya hingga ujung. Pangkal lengan pada anak tidak terbiasa digunakan untuk melakukan gerakan. Hal tersebut terlihat pada saat menarik tali dari

lubang, anak hanya menarik tali di seputar pergelangan tangan saja. Sehingga menyebabkan tali pada kartu jahit antar lubang menjadi kendur dan tidak semua lubang terjahit. Bahkan terdapat beberapa anak yang masih menarik talinya dengan cara dicengkram, tidak dengan menggunakan tiga jarinya. Hal ini menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk mengurangi jumlah lubang di pertemuan selanjutnya agar lebih berfokus pada perbaikan gerakan tangan dan jari anak terlebih dahulu.



Gambar 4.6
Peneliti membantu anak memasang jepit bunga pada kartu (CD.6)

Setelah beberapa anak sudah selesai menjahit, peneliti mulai menyiapkan jepitan warna-warni berbentuk bunga. Peneliti meminta masing-masing anak untuk mengambil empat buah jepitan yang terpasang pada seutas tali untuk kemudian dipasangkan kembali pada tali yang sudah anak jahit. Hampir semua anak masih membutuhkan bantuan dari peneliti saat melepas dan memasang jepitan. Bahkan terdapat satu anak yang mengutarakan bahwa

jepitnya susah, sehingga anak lain ikut menyuarakan hal yang sama. Peneliti dan kolaborator membantu semua anak agar dapat melepas dan memasang jepitan pada kartu. Walaupun demikian, semua anak tetap bersemangat menyelesaikan kegiatan sampai selesai. Setelah semua anak selesai menjahit kartu berbentuk bunga, peneliti mengajak anak untuk berdoa sebelum makan secara bersama-sama.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 10 November 2017 pukul 08.00-09.30 WIB pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan baris-berbaris bersama di depan kelas pada pukul 08.00 WIB yang dipandu oleh kolaborator. Setelah baris-berbaris bersama selesai, satu-persatu anak dipersilahkan memasuki ruang kelas. Kolaborator memimpin anak-anak untuk bernyanyi dan kemudian membaca doa-doa bersama. Peneliti mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pertemuan kali ini. Setelah itu, guru kelas mempersilahkan peneliti untuk memulai tindakan. Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan bernyanyi lagu “*Good Morning*” untuk memanggil nama anak satu-persatu dalam lagu agar menjalin kedekatan dengan kelompok A. Peneliti mulai menjelaskan kegiatan hari ini yaitu, menjahit kartu berbentuk daun

dengan 9 lubang yang terbuat dari kardus menggunakan tali sepatu bulat. Peneliti kemudian mengambil contoh kartu berbentuk daun dan memulai apersepsi dengan menanyakan hal-hal terkait daun. Peneliti mulai membagikan kartu berbentuk daun dan tali pada masing-masing anak.



Gambar 4.7
Peneliti membagikan tali pada masing-masing anak (CD.7)

Anak yang sudah mendapatkan tali langsung memulai untuk menjahit daun secara acak. Jumlah lubang yang dikurangi dari pertemuan sebelumnya memiliki tujuan agar anak lebih berfokus terlebih dahulu dalam menggerakkan tangannya dengan baik. Pertemuan kali ini, peneliti masih harus terus mengingatkan anak-anak agar menarik talinya sampai ujung. Tali yang digunakan terbuat dari tali sepatu bulat yang lebih tebal dari pertemuan sebelumnya, sehingga membantu memudahkan anak dalam melatih untuk menggunakan tiga jarinya (ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah). Dalam menggunakan tali sepatu bulat terlihat anak lebih

stabil saat memegang, dan memasukkan tali ke dalam lubang. Akan tetapi, sebagian besar anak masih terlihat kesulitan saat mengambil tali dari lubang dan menarik tali hingga ujung. Beberapa anak belum dapat mengambil tali dengan satu tangan sementara tangan lainnya memegang kartu. Anak belum menunjukkan peningkatan dalam melakukan dua tugas yang berbeda menggunakan kedua tangan secara bersamaan saat mengambil tali dari lubang. Peneliti dan kolaborator membantu mengarahkan anak bagaimana caranya mengambil tali menggunakan satu tangan. Setelah beberapa jahitan anak mulai terbiasa, akan tetapi harus terus diingatkan.

Peneliti mencoba mengajak anak untuk mengulang tali yang masih kendur saat anak menjahit. Hal tersebut menandakan bahwa anak tidak menggunakan pangkal tangannya untuk bergerak menarik talinya sampai ujung. Anak terus mencoba dan mengulang sampai gerakan menarik telah sesuai. Dengan jumlah lubang yang lebih sedikit tidak membuat anak merasa terbebani, karena harus membetulkan posisi gerak yang kurang tepat. Anak merasa bangga apabila berhasil menarik talinya sampai ujung dengan terus melaporkan pencapaian tersebut kepada peneliti. Peneliti dan kolaborator memberi semangat dan pujian bagi anak untuk menambah rasa percaya diri anak.

Setelah semua anak telah selesai menjahit, peneliti mulai menyiapkan jepitan berbentuk ulat bulu. Peneliti meminta anak mengambil satu jepit berbentuk ulat bulu yang telah terpasang pada seutas tali, untuk kemudian dipasangkan kembali pada kartu menjahit milik masing-masing anak secara bergiliran.



Gambar 4.8

Anak melepas jepit berbentuk ulat bulu (CD.8)



Gambar 4.9

Anak memasang jepit berbentuk ulat bulu (CD.9)

Saat melepaskan jepitan beberapa anak sudah mulai lancar dibandingkan pada hari pertama, walaupun masih sedikit kesulitan

dan membutuhkan waktu agak lama. Peneliti memberikan dukungan dan kesempatan agar anak dapat melakukannya sendiri. Setelah kegiatan selesai, peneliti melakukan tanya-jawab kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak-anak. Peneliti memanggil anak secara bergantian untuk mengumpulkan hasil kegiatan hari ini. Setelah itu anak-anak duduk kembali di tempat semula untuk bersiap membaca doa sebelum makan bersama-sama

c) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin, 13 November 2017 pukul 08.05-09.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Pagi itu kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah 38 dimulai seperti biasanya, yaitu baris-berbaris di depan kelas. Sedikit berbeda dari hari-hari lainnya, hari Senin TK Aisyiyah 38 mengadakan upacara bendera secara sederhana yang dipimpin oleh guru. Setelah selesai, anak-anak masuk kelas dan duduk di karpet untuk memulai kegiatan pembukaan membaca doa-doa dan bernyanyi bersama. Kegiatan selesai, peneliti mulai mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran. Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan sedikit menanyakan kegiatan di pertemuan sebelumnya. Peneliti mulai masuk pada kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung yaitu, menjahit

sarang laba-laba dengan 10 lubang yang terbuat dari kardus menggunakan tali sepatu bulat. Tali yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah tali sepatu bulat yang tebal dan kaku. Tali jenis ini dipilih untuk menyesuaikan gerakan tangan anak di pertemuan sebelumnya yang belum lincah. Peneliti memulai apersepsi dengan menanyakan hal terkait sarang laba-laba dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu tentang laba-laba yang diciptakan oleh peneliti, lengkap dengan gerakannya. Sebelum membagikan kartu laba-laba, terlebih dahulu peneliti mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pertemuan kali ini dengan metode tanya-jawab.



Gambar 4.10
Peneliti memulai kegiatan apersepsi (CD.10)

Peneliti mulai membagikan tali, anak meraih tali yang dibagikan peneliti dengan cara menggenggam menggunakan kelima jarinya. Peneliti kemudian mengajak anak untuk melakukan gerakan merenggang-menarik tali di udara, dengan cara memegang kedua

sisi pada ujung tali menggunakan kedua tangan. Hal ini bertujuan agar pangkal lengan anak terbiasa untuk digerakkan. Anak melakukan gerakan merenggang-menarik dengan kaki. Beberapa anak belum dapat merenggang tali secara bersamaan melainkan dengan cara satu-persatu yaitu, menggerakkan tangan kanan terlebih dahulu kemudian tangan kiri mengikuti. Terdapat pula anak yang tidak memegang tali pada kedua sisi ujungnya, sehingga gerakan yang dihasilkan hanya selebar jengkal tangan.



Gambar 4.11
Peneliti mengajak anak melakukan gerakan merenggang-menarik tali di udara (CD.11)

Peneliti mulai memeragakan cara menjahit agar anak menjahit semua lubang secara acak, dan melakukan penekanan pada saat menarik tali sampai ujung. Peneliti mulai membagikan kartu pada masing-masing anak. Peneliti ikut menjahit bersama anak sambil terus mengingatkan agar menarik talinya sampai ujung. Anak-anak tampak antusias saat kegiatan menjahit berlangsung. Perbedaan yang terlihat pada pertemuan kali ini yaitu, fokus mata

dengan gerakan tangan anak semakin padu. Anak sudah dapat memegang tali dengan ketiga jarinya (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah) dengan mantap dan tidak terlepas-lepas seperti pertemuan sebelumnya. Anak juga sudah dapat melakukan gerakan menarik tali sampai ujung menggunakan satu tangan sementara tangan lainnya memegang kartu. Walaupun beberapa anak masih perlu dibantu oleh peneliti dan kolaborator, akan tetapi tali yang dihasilkan pada kartu sudah tidak kendur lagi dan semua lubang sudah terjahit pada pertemuan kali ini. Terdapat satu anak yang merasa kesulitan untuk melanjutkan kegiatan dikarenakan sedikit merasa geli pada laba-laba. Peneliti dan kolaborator secara perlahan berusaha meyakinkan hingga anak tersebut kembali melanjutkan kegiatan sampai selesai. Tanpa diduga secara bangga anak tersebut memamerkan keberhasilannya karena mampu menyelesaikan kartu jahit tersebut.



Gambar 4.12
Peneliti dan kolaborator membantu anak yang kesulitan saat menjahit (CD.12)

Setelah semua jahitan selesai, anak-anak diminta mengambil laba-laba dari flanel yang terpasang pada untaian *velcro* untuk direkatkan kembali pada sarang laba-labanya masing-masing. Anak melepas untaian *velcro* menggunakan kedua tangannya, satu tangan dipakai untuk melepas *velcro* dan tangan lainnya untuk menahan untaian tali. Sebagian besar gerakan anak saat melepas *velcro* laba-laba masih tersendat. Untuk kegiatan saat memasang *velcro* laba-laba semua anak dapat melakukan dengan lancar.



Gambar 4.13
Anak sedang melepas laba-laba dari untaian *velcro* (CD.13)

Setelah selesai, peneliti mengumpulkan kartu laba-laba. Peneliti kemudian kembali menanyakan tentang kegiatan hari ini. Peneliti mengajak anak-anak bernyanyi dan berdoa sebelum makan.

d) Pertemuan IV

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 08.00-09.00 WIB pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Pembelajaran di TK Aisyiyah 38 diawali

dengan senam bersama di depan kelas. Anak-anak mulai memasuki kelas satu-persatu setelah kegiatan senam bersama selesai. Peneliti mulai mengatur posisi duduk anak di karpet membentuk lingkaran. Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan bernyanyi. Peneliti memulai kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab seputar ubur-ubur. Setelah tanya jawab, peneliti melakukan *recalling* tentang kegiatan yang telah dilakukan dipertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti mulai menjelaskan bahwa kegiatan hari ini akan menjahit kartu berbentuk ubur-ubur 15 lubang yang terbuat dari piring kertas dengan menggunakan tali satin. Ukuran tali satin cenderung kecil dan memiliki tekstur yang lemas. Penggunaan tali satin dipilih karena pada tiga pertemuan sebelumnya anak sudah menggunakan tali ukuran tebal dan sudah lancar dalam memanipulasinya.



Gambar 4.14

Peneliti meminta anak mengambil satu tali satin yang akan digunakan dalam menjahit ubur-ubur (CD.14)

Peneliti mulai membagikan tali, anak-anak mengambil tali satin menggunakan tiga jari yaitu, ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah. Setelah semua mendapatkan tali, peneliti mengajak anak melakukan gerakan menarik-merenggang tali di udara dengan menyanyikan penggalan lagu “panjang-pendek”. Dengan bernyanyi anak lebih semangat dalam melakukan gerakan senam ringan ini. Peneliti mulai memeragakan cara menjahit kartu berbentuk ubur-ubur. Terdapat perbedaan cara menjahit dari hari sebelumnya. Biasanya kartu dijahit secara acak, namun untuk hari ini kartu ubur-ubur dijahit secara berurutan. Hal ini dilakukan karena anak sudah lancar menjahit secara acak dipertemuan sebelumnya. Menjahit secara berurutan akan membawa suasana baru dalam kegiatan sekaligus menambah kualitas fokus koordinasi mata-tangan anak.

Anak-anak mulai menjahit kartu berbentuk ubur-ubur. Beberapa anak bertanya kepada peneliti sebelum memulai kegiatan untuk memastikan bahwa posisi awal jahitannya sudah benar. Gerakan yang dihasilkan anak saat menjahit menggunakan tali satin tidak secepat seperti pada pertemuan sebelumnya. Anak membutuhkan fokus ketelitian mata-tangan yang lebih dengan penggunaan tali yang lebih kecil. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi hambatan melainkan memberi kesempatan pada anak untuk merasakan ragam perbedaan bentuk bahan yang digunakan

dalam memanipulasi benda, serta bagaimana caranya untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Anak juga sudah dapat memegang tali satin menggunakan tiga jari (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah). Beberapa anak sudah menunjukkan kelancaran saat memasukkan dan menarik tali dari lubang, walaupun beberapa diantaranya masih memerlukan dukungan dari peneliti. Terutama pada saat menarik tali dari lubang, anak perlu diingatkan kembali agar menarik talinya sampai ujung.

Gerakan tangan anak yang terintegrasikan secara bilateral semakin lancar. Hal ini terlihat pada saat menjahit, gerakan anak tidak lagi terlihat bingung dalam menentukan mana yang terlebih dahulu dikerjakan, antara menjahit atau memegang kartu. Peneliti terus mengingatkan agar menjahitnya secara berurutan.



Gambar 4.15
Peneliti membantu anak saat menarik tali (CD.15)



Gambar 4.16
Peneliti mencontohkan cara merobek (CD.16)

Setelah kartu selesai dijahit, anak melakukan kegiatan merobek lima buah tali rafia. Peneliti mencontohkan kemudian anak-anak yang sudah selesai menjahit menyimak peragaan peneliti. Pada awalnya gerakan anak sedikit tersendat saat merobek dan tidak sampai ujung rafia, bahkan terdapat anak yang merobek dengan cara menyilang sehingga tali rafia tidak dapat robek. Peneliti membantu memberi contoh dan mengarahkan terus, hingga lama-kelamaan anak menjadi bisa dan gerakannya semakin lancar. Anak merobek menggunakan jari-jemari pada kedua tangannya. Sebagian besar anak bahkan merobek lebih dari lima kali atas kemauannya sendiri. Selesai kegiatan anak-anak mengambil bekal, kemudian berdoa dan makan bersama-sama.

e) Pertemuan V

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Jumat, 17 November 2017 pukul 08.00-09.30 WIB pada anak usia 4-5 tahun di TK

Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Pada hari ini, anak-anak melakukan kegiatan rutin baris-berbaris seperti biasanya sebelum masuk ke kelas. Anak-anak masuk kelas dan duduk bersama di karpet. Sebelum masuk kegiatan bersama peneliti, anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan pembukaan bernyanyi dan membaca doa-doa bersama yang dipimpin oleh guru kelas. Setelah kegiatan pembukaan bersama guru selesai, peneliti mulai mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran dan menghadap ke arah peneliti. Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kegiatan di pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.17

Peneliti membuka pertemuan dengan mengajak anak bernyanyi (CD.17)

Peneliti mulai masuk ke kegiatan hari ini dan melakukan apersepsi dengan bertanya tentang jerapah kepada anak-anak. Setelah itu, peneliti mengajak anak bernyanyi lagu bertema jerapah bersama-sama. Peneliti mulai membagikan tali kepada masing-

masing anak. Sebagian besar anak sudah dapat mengambil tali dengan cara menjimpit memakai satu tangan dan sisanya masih terdapat anak yang mengambil tali dengan kedua tangannya. Setelah semua anak telah memegang tali, peneliti mengajak anak menyanyikan penggalan lirik “Panjang-Pendek” menggunakan tali seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Anak semakin lincah dalam melakukan gerakan merenggang-menarik tali di udara dengan jangkauan yang lebih lebar. Peneliti mulai menjelaskan cara untuk menjahit kartu berbentuk wajah jerapah. Anak harus menjahitnya secara berurutan dari satu lubang ke lubang selanjutnya. Peneliti kemudian membagikan kartu ke masing-masing anak.



Gambar 4.18
Peneliti mencontohkan cara bermain kartu menjahit (CD.18)

Hari ini anak menjahit kartu berbentuk jerapah dengan 16 lubang yang terbuat dari kertas duplek dengan menggunakan tali

kur. Anak-anak mulai menjahit bersama-sama. Peningkatan yang terlihat pada pertemuan kali ini yaitu, sebagian besar anak-anak sudah dapat memasukkan, mengambil, dan menarik tali menggunakan tiga jari (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah) dengan lancar tanpa bantuan peneliti atau kolaborator. Anak sudah dapat melakukan gerakan pada pangkal lengannya untuk menarik tali sampai ujung. Peneliti hanya mengingatkan sesekali saja agar anak menarik talinya sampai ujung. Beberapa anak masih membutuhkan waktu yang lebih lama, akan tetapi gerakan yang dihasilkan sudah tidak tersendat lagi.



Gambar 4.19
Peneliti sedang mengamati anak dan mencatat kejadian penting saat itu (CD.19)

Kerjasama antar dua tangan saat memanipulasi kartu jahit semakin lincah. Anak sudah lancar dalam membolak-balikkan kartu, sementara tangan lainnya memainkan tali jahit. Kartu jahit yang melingkar dirasa memudahkan anak saat kegiatan menjahit,

sehingga anak lebih fokus pada gerakan yang dihasilkan, dan koordinasi pada mata-tangannya. Jumlah lubang yang meningkat dari pertemuan sebelumnya tidak membuat anak merasa kesulitan. Anak tetap senang melakukan kegiatan menjahit.



Gambar 4.20
Anak-anak sedang memasukkan dan menarik tali menggunakan jarinya (CD.20)

Beberapa anak mulai selesai menjahit. Peneliti kemudian menyiapkan tanduk-tanduk jerapah yang terpasang pada seutas tali. Peneliti meminta anak mengambil dua buah tanduk yang terbuat dari jepitan kayu yang sudah terpasang pada seutas tali, untuk kemudian dipasangkan kembali pada kartu jahitan masing-masing anak. Semua anak sudah dapat memasang dua buah tanduk jerapah ke kertas jahitan masing-masing dengan baik tidak seperti hari-hari sebelumnya yang masih memerlukan arahan dari peneliti. Anak-anak memegang kartu dengan tangan kiri dan memasang jepit tanduk menggunakan tangan kanan.



Gambar 4.21
Peneliti meminta anak melepaskan dua jepitan berbentuk tanduk yang terpasang pada seutas tali (CD.21)



Gambar 4.22
Anak sedang memasang jepitan pada kartu jerapah (CD.22)

Kegiatan selesai, peneliti menanyakan perasaan hari ini. Anak-anak mengaku senang telah menjahit kartu berbentuk jerapah karena gambar jerapahnya yang lucu. Anak-anak memakai kartu tersebut menjadi topeng dan berpura-pura menjadi jerapah. Peneliti meminta anak mengumpulkan kartu jahitan dan mempersilahkan anak-anak untuk beristirahat

f) Pertemuan VI

Pertemuan ke enam dilakukan pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 08.00-09.20 WIB pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Pada hari ini, anak-anak TK Aisyiyah 38 melakukan kegiatan baris-berbaris dan upacara bendera terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas.



Gambar 4.23
Anak-anak upacara bendera dipimpin oleh guru (CD.23)

Setibanya anak di dalam kelas, guru menyambut anak dan mempersilahkan anak-anak untuk minum terlebih dahulu lalu duduk di karpet yang telah disediakan. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar dan bernyanyi. Peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit. Sebelum peneliti memulai kegiatan, peneliti mengatur posisi duduk anak-anak dengan rapi membuat sebuah lingkaran. Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan bernyanyi bersama. Peneliti memulai apersepsi dengan

menanyakan hal terkait kucing dan anak-anak menjawab penuh antusias. Peneliti mulai memberitahu kegiatan hari ini yaitu, menjahit kartu berbentuk kucing 16 lubang yang terbuat dari kertas duplek dengan menggunakan benang wol ukuran besar. Peneliti mengingatkan untuk menjahitnya secara berurutan dari satu lubang ke lubang lainnya.



Gambar 4.24
Peneliti mengatur posisi duduk anak (CD.24)

Peneliti mulai membagikan tali wol besar satu-persatu kepada anak yang duduknya sudah rapi. Semua anak telah dapat mengambil tali menggunakan satu tangan. Saat semua anak sudah mendapatkan tali, peneliti mengajak anak bernyanyi penggalan lagu “Panjang-Pendek” dengan gerakannya menggunakan tali. Peningkatan yang terlihat, anak sudah tidak bingung lagi dalam mendahulukan antara gerakan tangan kanan dan tangan kiri karena anak sudah dapat menarik-meregang tali di udara menggunakan kedua tangannya secara bersamaan. Anak juga sudah memegang tali pada kedua sisi ujungnya, sehingga gerakan tangan yang

dihasilkan sudah lebar sepanjang hentangan tali. Peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setelah selesai menjahit yaitu, anak diminta memasukkan mote-mote berlubang besar ke masing-masing kumis pada kucing yang berjumlah 6 buah. Setelah menjelaskan cara bermain, peneliti mulai membagikan kartu kucing pada tiap anak.



Gambar 4.25
Peneliti menjelaskan cara memasang mote-mote pada kumis kucing (CD.25)

Anak-anak mulai menjahit kartu kucing dengan tenang. Kecepatan gerak tangan anak saat menjahit menggunakan benang wol besar tidak secepat gerakan di pertemuan sebelumnya yang menggunakan tali kur. Anak membutuhkan usaha yang lebih saat memasukkan dan menarik tali dari lubang, dikarenakan tekstur benang wol yang sangat lemas. Hal ini menjadi bahan refleksi bagi peneliti bahwa, benang wol besar kurang cocok untuk kegiatan menjahit, karena mudah sekali terpisah-pisah. Walaupun demikian, anak dapat menyelesaikan kegiatan menjahit sampai selesai.

Terdapat dua anak yang masih membutuhkan bantuan dari peneliti untuk menarik tali. Untuk anak lainnya, fokus mata dan gerakan tangan sudah semakin membaik. Terlihat pada saat benang wol beberapa kali tersangkut pada kumis kucing, anak dengan tenang mengatasi masalah tersebut tanpa meminta bantuan dari peneliti. Pangkal lengan anak sudah terbiasa digerakan, sehingga peneliti tidak perlu lagi mengingatkan anak untuk menarik talinya sampai ujung. Tali antar satu lubang ke lubang yang lain tidak lagi terlihat kendur. Gerakan tangan kanan dan tangan kiri anak semakin padu dan lincah saat menjahit.

Setelah menjahit, kegiatan selanjutnya ialah menjemput enam buah mote-mote untuk dimasukkan kedalam kumis kucing yang terbuat dari kawat berbulu (*pipe cleaner*).



Gambar 4.26
Anak sedang memasukkan mote-mote ke kawat kumis kucing (CD.26)

Anak-anak bergantian menjemput mote-mote yang telah disediakan dalam wadah secara bergantian. Beberapa anak tidak

sabar menunggu gilirannya mengambil mote-mote. Semua anak sudah dapat menjemput dengan dua jari (ibu jari dan jari telunjuk) dan terkadang dengan bantuan jari tengah serta memasukkan mote-mote ke dalam kumis kucing yang terbuat dari kawat berbulu. Anak melakukannya dengan gerakan perlahan menggunakan kedua tangannya. Satu tangan anak digunakan untuk memasukkan mote, dan tangan lainnya bertugas memegang kartu. Anak sudah mampu memasukkan mote secara presisi.



Gambar 4.27
Anak sedang menjemput mote-mote (CD.27)

Setelah kegiatan selesai, anak-anak diminta mengumpulkan kartu berbentuk kucing. Peneliti melakukan *review* dan tanya jawab kepada anak. Selesai melakukan *review* dan tanya jawab, anak-anak membaca doa sebelum makan. Pada pertemuan keenam ini dilihat dari anak bermain, anak sudah lebih baik dalam menggunakan jari-jemarinya untuk melakukan kegiatan yang berkenaan dengan jari-jemari. Tanpa dibantu kembali anak-anak

sudah paham dan bisa untuk melakukannya sendiri. Berikut adalah data keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada siklus I:

Tabel 4.4
Data Siklus I
Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

No	Nama Responden	Skor	Persentase
1	ELZ	29	60,4%
2	JIH	31	64,6%
3	SKR	33	68,7%
4	KEY	29	60,4%
5	PRB	32	66,7%
6	AB	30	62,5%
7	CKL	32	66,7%
8	ANN	34	70,8%
9	ADR	32	66,7%
Jumlah		282	587,5%
Rata-rata		31,3	65,3%

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra penelitian pada tabel 4.1 diperoleh keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebesar 53%. Kemudian pada tabel 4.4 telah diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun menjadi 65,3%. Hal tersebut menandakan pada siklus I terjadi adanya peningkatan Persentase sebesar 12,3% dengan rata-rata skor sebesar 31,3. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang disepakati oleh kolaborator dan peneliti. Pencapaian target yang dimaksud adalah 71%. Peneliti dan kolabolator sepakat perlu melihat

kestabilan peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah diberikannya tindakan.

Hasil pengamatan pada siklus I, peneliti dan kolaborator menemukan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai berkembang ketika diberikan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Melalui bermain manipulatif kartu menjahit tersebut, keterampilan motorik halus anak sudah mulai berkembang ketika anak menggunakan jari-jemari dan tangannya untuk ragam kegiatan yang membutuhkan ketelitian antara mata dan tangan. Di dalam kegiatan tersebut anak melakukan kegiatan dengan berbagai macam alat pendukung selain kartu jahit yang memberikan kesempatan pada anak untuk memanipulasinya. Selama kegiatan berlangsung dengan bermain manipulatif kartu menjahit, anak terlihat antusias mengikutinya. Aktivitas peneliti dan aktivitas anak dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan instrumen pemantau tindakan.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan berlangsung dan dilihat dari instrumen pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan Guru –
Anak dalam Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu Menjahit

No.	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran	√		Anak mampu memperhatikan peneliti saat melakukan apersepsi	√	
2	Guru mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit	√		Anak mampu memperhatikan guru dengan seksama saat penjelasan mengenai kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit	√	
3	Guru mampu mengkondisikan kelas dan posisi duduk anak	√		Anak mampu melakukan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit sesuai dengan yang diarahkan	√	
4	Guru mampu melakukan apersepsi sebelum kegiatan dimulai	√		Anak mampu menyelesaikan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dengan baik	√	

5	Guru menjelaskan cara dalam bermain manipulatif kartu menjahit	√		Anak mampu menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok	√	
6	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit	√		Anak mampu menceritakan setelah kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit telah selesai	√	
7	Guru mampu membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit	√		Anak mampu menyampaikan perasaannya dan hasil ingatannya terhadap kegiatan yang sudah dilakukan	√	
8	Guru mampu melakukan kegiatan bersama anak selama waktu yang telah ditentukan	√				

Instrumen pemantau tindakan ini digunakan pada setiap pertemuan di siklus I yang dipantau oleh kolaborator terhadap peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada umumnya aktivitas guru dan

anak telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Berikut adalah gambar urutan alur pelaksanaan pada setiap pertemuan yang telah direncanakan sesuai dengan instrumen pemantau tindakan:



Gambar 4.24
Peneliti mengatur posisi duduk anak (CD.24)



Gambar 4.19
Peneliti sedang mengamati anak dan mencatat kejadian penting saat itu (CD.19)



Gambar 4.10
Peneliti memulai kegiatan apersepsi (CD.10)



Gambar 4.18
Peneliti mencontohkan cara bermain kartu menjahit (CD.18)



Gambar 4.21
Peneliti meminta anak melepaskan dua jepitan berbentuk tanduk yang terpasang pada seutas tali (CD.21)



Gambar 4.15
Peneliti membantu anak saat menarik tali (CD.15)

Pada pertemuan awal, anak masih terlihat tidak memperhatikan peneliti ketika menjelaskan di depan kelas, sehingga anak banyak yang mengalami kesulitan karena tidak mengikuti instruksi untuk menarik talinya hingga ujung. Peneliti mengupayakan agar anak mengingat untuk dapat menarik talinya hingga ujung, salah satunya melalui gerakan menarik-merenggang di udara, dan bernyanyi penggalan “Panjang-Pendek” di setiap pertemuan. Hal tersebut berpengaruh besar saat kegiatan berlangsung, melalui pembiasaan dan kesempatan anak dapat melakukan perubahan pada gerak motoriknya.

3) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi disetiap pertemuan pada kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap harinya dan dampak kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Bermain manipulatif kartu menjahit ini membuat anak menjadi tertarik dikarenakan sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun yang sedang menyukai kegiatan yang berulang-ulang, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan jari-jemari secara aktif dalam memanipulasi benda. Anak-anak juga senang saat melakukan kegiatan pelengkap dari kartu menjahit seperti, menjepit, dan menggunakan

perekat (*velcro*), namun beberapa anak saat memanipulasi benda masih belum optimal. Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan menjahit khususnya saat menarik tali beberapa anak masih membutuhkan bantuan dari guru. Koordinasi mata dan tangan anak masih perlu ditingkatkan lagi melalui jumlah lubang yang stabil di titik 16 lubang, untuk melihat kekonsistensiannya. Dalam bermain manipulatif kartu menjahit ini, peneliti mengadakan tanya jawab terhadap yang sedang anak lakukan dan menggunakan alat yang digunakan masing-masing anak.

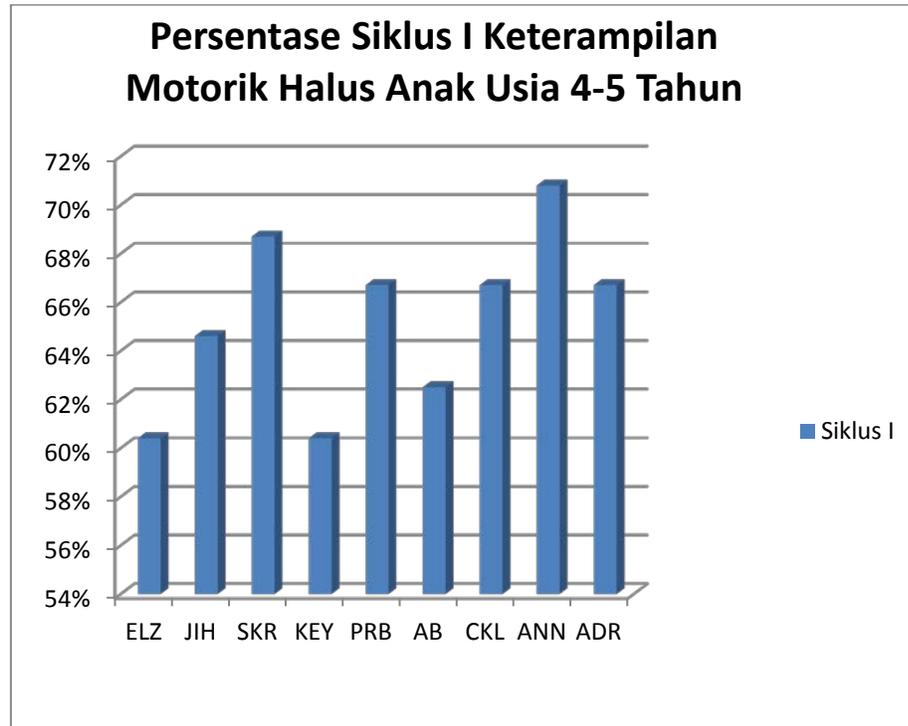
Berdasarkan dari data observasi sebelumnya, aktivitas guru dan anak berjalan dengan sesuai harapan yang telah direncanakan. Pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam di siklus I berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Setiap anak mengalami peningkatan dari pra penelitian sampai ke siklus I. Persentase yang didapat pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan bersama kolaborator yaitu:

Tabel 4.6
Data Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun
Pra Penelitian ke Siklus I

No	Nama Responden	Praintervensi		Siklus I		Keterangan
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	
1	ELZ	23	47.9%	29	60.4%	Meningkat (12.5%)
2	JIH	26	54.2%	31	64.6%	Meningkat (10.4%)
3	SKR	27	56.2%	33	68.7%	Meningkat (12.5%)
4	KEY	24	50%	29	60.4%	Meningkat (10.4%)
5	PRB	25	52.1%	32	66.7%	Meningkat (14.6%)
6	AB	24	50%	30	62.5%	Meningkat (12.5%)
7	CKL	26	54.2%	32	66.7%	Meningkat (12.5%)
8	ANN	28	58.3%	34	70.8%	Meningkat (12.5%)
9	ADR	26	54.2%	32	66.7%	Meningkat (12.5%)
Rata-rata		25.4	53%	31.3	65.3%	Meningkat (12.3%)

Pada siklus I diperoleh persentase data keterampilan motorik halus anak tertinggi mencapai 70.8% dan data terendah sebesar 60.4%. Hasil tersebut apabila divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2
Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Siklus I

Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I yang menyebabkan belum tercapainya persentase yang diharapkan oleh peneliti dan kolaborator, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Anak masih perlu diberikan tindakan lagi untuk melihat kestabilan peningkatan keterampilan motorik halus
- 2) Beberapa anak masih membutuhkan bantuan peneliti dalam melakukan kegiatan yang erat kaitannya dengan gerakan tangan secara bilateral

- 3) Posisi duduk anak di pertemuan pertama tidak terlalu efektif untuk melaksanakan kegiatan

Pelaksanaan pada siklus I masih terdapat kekurangan sehingga perlu diadakannya perbaikan agar terjadi peningkatan di siklus II. Peneliti menyusun rencana perbaikan untuk dilaksanakan di siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit di titik 16 lubang untuk melihat konsistensi koordinasi mata dan tangan
- 2) Peneliti memotivasi dan terus memberi kesempatan pada anak melalui kegiatan yang akan diberikan
- 3) Peneliti akan melanjutkan kegiatan di siklus II dengan duduk bersama di karpet agar lebih terpantau dengan baik

Berdasarkan dari paparan diatas, maka peneliti dan kolaborator perlu untuk melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II, dengan cara memperbaiki kendala yang terjadi di siklus I.

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus I mengharuskan peneliti dan kolaborator untuk melanjutkan sebuah tindakan pada siklus II. Saat siklus I tindakan yang diberikan sebanyak 6 kali pertemuan, sedangkan untuk melanjutkan

tindakan di siklus II sebanyak 4 kali pertemuan. Tindakan pada siklus II ini akan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2017 sampai dengan 8 Desember 2017, yang setiap pertemuannya waktunya adalah 30 menit. Tahapan kegiatan pada siklus II ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus II peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengembangan pada tema yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Dalam menentukan tema peneliti berdiskusi bersama kolaborator, karena TK Aisyiyah 38 tidak memiliki tema khusus yang digunakan selama satu tahun proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Merancang RKM bersama kolaborator yang diberikan kepada anak selama tindakan siklus II. Kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dilaksanakan selama empat kali pertemuan dalam pelaksanaan ini dilakukan selama dua kali dalam satu minggu. Oleh karena itu tindakan siklus II berjalan selama dua minggu. Perencanaan empat pertemuan ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rancangan Siklus II

No	Hari/ tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu Menjahit	Sumber data
1.	Selasa, 28 November 2017	VII	Menjahit kelinci (13 lubang, piring kertas, tali sepatu pipih)	CL.7
2.	Kamis, 30 November 2017	VIII	Menjahit kapal selam (16 lubang, kertas duplek, tali sepatu kur)	CL.8
3.	Rabu, 6 Desember 2017	IX	Menjahit roket (16 lubang, kertas duplek, pita)	CL.9
4.	Jumat, 8 Desember 2017	X	Menjahit ubur-ubur (16 lubang, kertas duplek, tali satin)	CL.10

- 3) Menyusun perencanaan tindakan dalam RKH bersama kolaborator. Aktivitas motorik halus yang dilakukan pada siklus II adalah melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit sesuai tema yang telah ditentukan.
- 4) Menyiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak-anak. Media tersebut khususnya kartu dari berbagai bahan seperti kertas duplek, dan piring kertas, kemudian tali dari berbagai bahan seperti tali sepatu, tali satin, tali kur, pita, dan berbagai media pendukung lain yang melibatkan ketelitian jari dan fokus pada tangan secara bilateral, seperti melepas dan memasang perekat (*velcro*), mote besar dan menstempel.

- 5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi, catatan lapangan dan kamera.

b. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observation*)

Adapun tindakan pada siklus II yang akan dilaksanakan di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tindakan Pada Siklus II

Tema : Binatang			
Subtema : Kelinci			
Materi : Menjahit Kartu Kelinci (13 lubang, piring kertas, tali sepatu)			
Waktu : 4x pertemuan (@1x30 menit)			
Tujuan : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus (koordinasi mata-tangan dan gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral)			
Pertemuan	Kegiatan	Media & Alat	Alat dan Pengumpulan Data
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan anak berdoa dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan. 2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit 3. Guru mengatur posisi duduk anak sebelum kegiatan dimulai 4. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 5. Guru melakukan sedikit <i>recalling</i> tentang kegiatan yang sudah pernah dilakukan 6. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan hari ini 7. Guru menjelaskan kegiatan hari ini akan menjahit kartu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Piring kertas berwarna putih berbentuk wajah kelinci 2. Mata-mataan yang sudah ditempel perekat (<i>velcro</i>) kasar 3. Pom-pom berwarna pink 4. Potongan telinga kelinci dari 	Catatan lapangan dan dokumentasi

	<p>kelinci</p> <p>8. Guru memeragakan cara untuk menjahit kelinci, yaitu menjahit secara berurutan 13 lubang di wajah kelinci yang terbuat dari piring kertas menggunakan tali sepatu pipih, setelah selesai menjahit anak diminta melengkapi wajah kelinci (mata, hidung dan telinga) menggunakan perekat (<i>velcro</i>) yang sudah tersedia</p> <p>9. Selesai bermain, guru dan anak berdoa bersama. Guru menanyakan perasaan anak pada saat bermain manipulatif kartu menjahit</p> <p>10. Guru dan anak berdoa bersama</p>	<p>kertas duplek yang sudah ditempel perekat (<i>velcro</i>) kasar</p>	
Tema : Transportasi			
Subtema : Kapal Selam			
Materi : Menjahit Kartu Kapal Selam (16 lubang, kertas duplek, tali kur)			
Waktu : 4x pertemuan (@1x30 menit)			
Tujuan : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus (koordinasi mata-tangan dan gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral)			
Pertemuan	Kegiatan	Media & Alat	Alat dan Pengumpulan Data
8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan anak berdoa dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan. 2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit 3. Guru mengatur posisi duduk anak sebelum kegiatan dimulai 4. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 5. Guru melakukan sedikit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas duplek 2. Mote-mote 3. Kawat berbulu (<i>pipe cleaners</i>) 4. Tali kur 	<p>Catatan lapangan dan dokumentasi</p>

	<p><i>recalling</i> tentang kegiatan di pertemuan sebelumnya</p> <p>6. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan hari ini</p> <p>7. Guru menjelaskan kegiatan hari ini akan menjahit kartu kapal selam</p> <p>8. Guru memeragakan cara untuk menjahit kapal selam, yaitu menjahit secara berurutan 16 lubang di kartu bertemakan kapal selam menggunakan tali kur, setelah selesai menjahit anak diminta memasang sinyal pada kapal selam dengan memasukkan mote ke dalam kawat berbulu pada kapal selam</p> <p>9. Selesai bermain, guru dan anak berdoa bersama. Guru menanyakan perasaan anak pada saat bermain manipulatif kartu menjahit</p> <p>10. Guru dan anak berdoa bersama</p>		
Tema: Transportasi			
Subtema : Roket			
Materi : Menjahit Kartu Roket (16 lubang, kertas duplek, pita)			
Waktu : 4x pertemuan (@1x30 menit)			
Tujuan : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus (koordinasi mata-tangan dan gerakan tangan yang terintegerasi secara bilateral)			
Pertemuan	Kegiatan	Media & Alat	Alat dan Pengumpulan Data
9	<p>1. Guru dan anak berdoa dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan.</p> <p>2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit</p>	<p>1. Kertas duplek</p> <p>2. Pita</p> <p>3. Stempel karakter bintang</p> <p>4. Tinta</p>	Catatan lapangan dan dokumentasi

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengatur posisi duduk anak sebelum kegiatan dimulai 4. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 5. Guru melakukan sedikit <i>recalling</i> tentang kegiatan di pertemuan sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan hari ini 7. Guru menjelaskan kegiatan hari ini akan menjahit kartu roket 8. Guru memeragakan cara untuk menjahit roket, yaitu menjahit secara berurutan 16 lubang di kartu bertemakan roket menggunakan pita, setelah selesai menjahit anak diminta menstempel bintang di kartu masing-masing sebanyak 6 kali 9. Selesai bermain, guru dan anak berdoa bersama. Guru menanyakan perasaan anak pada saat bermain manipulatif kartu menjahit 10. Guru dan anak berdoa bersama 	stempel	
Tema: Transportasi			
Subtema: Perahu			
Materi : Menjahit Kartu Perahu (16 lubang, kertas duplek, tali satin)			
Waktu : 4x pertemuan (@1x30 menit)			
Tujuan : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus (koordinasi mata-tangan dan gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral)			
Pertemuan	Kegiatan	Media & Alat	Alat dan Pengumpulan Data
10	1. Guru dan anak berdoa dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas duplek 2. Tali satin 	Catatan lapangan dan dokumentasi

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit 3. Guru mengatur posisi duduk anak sebelum kegiatan dimulai 4. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 5. Guru melakukan sedikit <i>recalling</i> tentang kegiatan di pertemuan sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan hari ini 7. Guru menjelaskan kegiatan hari ini akan menjahit kartu perahu 8. Guru memeragakan cara untuk menjahit perahu, yaitu menjahit secara berurutan 16 lubang di kartu bertemakan perahu menggunakan tali satin, setelah selesai menjahit anak diminta memasang bendera pada tiang perahu dengan cara memasukkan tiang bendera yang terbuat dari potongan sedotan ke dalam kawat berbulu pada perahu 9. Selesai bermain, guru dan anak berdoa bersama. Guru menanyakan perasaan anak pada saat bermain manipulatif kartu menjahit 10. Guru dan anak berdoa bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Potongan sedotan yang ujungnya sudah ditempel bendera merah-putih 4. Kawat berbulu 	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan selama 30 menit. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran dikelas oleh peneliti dan kolaborasi dengan 8 butir pernyataan dalam instrumen pemantau tindakan. Peneliti dan kolaborasi melakukan analisis mengenai proses kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan.

1) Pertemuan VII

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Selasa, 28 November 2017 pukul 08.00-10.00 WIB pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Pada hari ini ada kegiatan dari yayasan, sehingga anak-anak tidak ada kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Setelah kegiatan dari pihak yayasan selesai, anak-anak mulai melaksanakan kegiatan bermain bersama peneliti. Anak-anak duduk di karpet membentuk lingkaran. Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam. Peneliti memulai apersepsi dengan melakukan tanya-jawab terkait kelinci. Peneliti kemudian mengajak anak bernyanyi lagu "Kelinciku" dengan gerakan.



Gambar 4.28
Peneliti mengajak anak bernyanyi bersama (CD.28)



Gambar 4.29
Peneliti mengatur posisi duduk anak (CD.29)

Peneliti memeragakan cara untuk menjahit kartu kelinci 13 lubang secara berurutan menggunakan tali sepatu pipih, kemudian memasangkan mata, hidung dan telinga kelinci pada wajah kelinci menggunakan perekat (*velcro*) yang sudah terpasang. Nantinya, anak diminta melepaskan sepasang mata yang terpasang pada seutas perekat, untuk kemudian dipasangkan kembali pada kartu kelinci masing-masing. Setelah itu menempelkan hidung kelinci yang terbuat dari pom-pom pada kartu masing-masing. Kegiatan terakhir, anak diminta memasangkan sepasang telinga kelinci yang telah dipasangkan perekat.



Gambar 4.30
Peneliti menjelaskan cara bermain kartu menjahit kelinci (CD.30)

Anak memperhatikan peragaan dari peneliti hingga posisi duduknya semakin maju. Peneliti mengingatkan anak untuk tertib kembali. Anak bersiap dan duduk rapi tanpa perlu diminta peneliti. Peneliti mulai membagikan kartu kelinci dan talinya. Anak mulai mengambil kartu menggunakan satu tangan dengan posisi menggenggam, kemudian mengambil tali menggunakan ketiga jari (ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah). Peneliti mengamati anak satu-persatu. Pada pertemuan kali ini anak-anak menjahit dengan gerakan yang cepat. Bagaimana anak memegang kartu sementara tangan lainnya menjahit dilakukan dengan pergerakan yang lincah. Anak tidak terlihat kesulitan baik saat memasukkan, mengambil, dan menarik tali. Anak sudah menjahit sesuai dengan yang diinstruksikan oleh peneliti yaitu dengan menariknya sampai ujung, sehingga tidak ada tali yang kendur. Gerakan pangkal lengan dan tangan semakin lincah dibandingkan pada pertemuan di siklus I. Akan tetapi terdapat dua anak yang masih memerlukan arahan dari peneliti, walaupun anak tersebut mampu menyelesaikan kegiatan menjahit sendiri.



Gambar 4.31
Peneliti membantu mengarahkan anak dengan tetap memberikan kesempatan agar anak mengerjakan sendiri (CD.31)



Gambar 4.32
Anak sedang menjahit kartu bentuk kelinci (CD.32)

Anak hampir selesai menjahit. Peneliti menyiapkan telinga untuk dipasangkan oleh anak. Semua berjalan dengan lancar saat anak menempelkan perekat (*velcro*) di bagian belakang kartu kelinci. Kemudian peneliti menyiapkan seutas perekat (*velcro*) berisi rangkaian pasang mata untuk dilepas dan dipasangkan kembali pada kartu tiap anak.



Gambar 4.33
Anak melepas perekat (*velcro*) dengan dua tangan (CD.33)



Gambar 4.34
Anak melepas perekat (*velcro*) dengan satu tangan (CD.34)

Saat memasang perekat, anak-anak terlihat mampu melakukannya tanpa kesulitan. Saat melepas perekat (*velcro*), anak melakukannya dengan cara satu tangan melepas mata kelinci dari untaian perekat (*velcro*) dan tangan lainnya memegang untaian perekat (*velcro*) tersebut. Beberapa anak bahkan mampu melakukan kegiatan tersebut dengan satu tangan. Kegiatan selanjutnya ialah menjemput pom-pom untuk ditempelkan pada bagian hidung kelinci yang sudah dipasangkan perekat (*velcro*) kasar. Setelah selesai anak-anak langsung berdoa untuk pulang.

2) Pertemuan VIII

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Kamis, 30 November 2017 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Pada pagi hari, anak-anak melakukan kegiatan rutin baris-berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan hapalan doa-doa dan bernyanyi. Peneliti ikut mendampingi anak-anak selama berdoa dan bernyanyi. Setelah selesai berdoa, peneliti mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran menghadap ke peneliti. Peneliti membuka kegiatan dengan bernyanyi lagu “Assalamu’alaikum” bersama anak. Setelah bernyanyi, peneliti memulai apersepsi dengan menanyakan hal terkait laut dan kapal selam. Anak terlihat antusias saat membahas tema kapal selam.



Gambar 4.35
Peneliti memulai apersepsi sebelum masuk ke kegiatan menjahit (CD.35)



Gambar 4.36
Peneliti membagikan tali kur yang akan digunakan saat menjahit kapal selam (CD.36)

Peneliti seperti biasa menjelaskan cara menjahit kartu secara berurutan. Anak-anak terlihat antusias dengan tema yang baru. Peneliti mulai membagikan kartu jahit bertema kapal selam dengan 16 lubang yang nantinya akan dijahit oleh anak menggunakan tali kur.



Gambar 4.37
Anak saat memasukkan dan menarik tali dari lubang (CD.37)

Anak-anak mulai menjahit. Pada hari ini anak-anak menjahit sendiri, tidak tampak anak yang meminta bantuan peneliti lagi saat menjahit. Bahkan beberapa anak yang biasanya selalu merasa kesulitan dan menanyakan bantuan dari peneliti, pada pertemuan kali ini sudah dapat mengerjakan sendiri dengan gerakan yang tidak

tersendat, walaupun tidak cepat. Anak-anak sudah menjahit secara berurutan dengan tepat tanpa melongkapi lubang tertentu. Gerakan yang muncul saat memainkan kartu semakin luwes dari hari sebelumnya. Anak sudah terbiasa melakukan ragam gerak menggunakan jari-jarinya bahkan dengan menggunakan tali yang lebih lemas dari hari sebelumnya.



Gambar 4.38
Anak sedang memasang jepit mote pada kawat berbulu menggunakan kedua tangannya (CD.38)

Setelah selesai menjahit, peneliti meminta anak mengambil satu jepit mote yang harus ditekan “klik” agar terpasang sebagai antena pada kapal selam. Saat memasang jepitan yang agak keras pun anak-anak sudah dapat melakukannya sendiri tanpa dibantu peneliti maupun kolaborator. Ketika memasukkan jepit tersebut ke kawat berbulu (*pipe cleaners*) juga dilakukan dengan mudah, dibandingkan dengan pertemuan ke enam, saat menjahit kucing yang dilakukan dengan gerak yang masih cenderung perlahan. Anak-anak dapat melakukan kegiatan ini tanpa bantuan peneliti

dengan baik, beberapa diantaranya masih membutuhkan sedikit waktu, tapi tetap sudah dapat menyelesaikan sendiri.



Gambar 4.39
Anak saat memanipulasi gerakan maju-mundur kapal selam (CD.39)

Setelah selesai, anak-anak menjalankan kapal selam yang terdapat pada kartu dengan cara memegangnya dan melakukan gerak maju-mundur. Anak tampak senang saat berpura-pura menjadi awak kapal dengan memanipulasi kapal selam tersebut dan melakukan gerak maju-mundur. Selesai kegiatan, anak diminta mengumpulkan kartu kapal selamnya masing-masing dan dipersilahkan untuk istirahat.

3) Pertemuan IX

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Desember 2017 pukul 08.00-08.40 WIB pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Pada pagi hari, anak-anak melakukan kegiatan senam bersama sebelum masuk. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan bernyanyi.

Peneliti ikut mendampingi anak-anak selama berdoa dan bernyanyi. Setelah selesai berdoa, peneliti mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran menghadap ke arah peneliti. Setelah anak duduk dengan rapi di posisinya masing-masing, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam. Peneliti melakukan sedikit *recalling* tentang kegiatan di pertemuan sebelumnya.

Peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, yaitu menjahit bentuk roket 16 lubang yang terbuat dari kertas duplek menggunakan pita. Anak-anak tampak antusias hingga duduknya mulai maju mendekati arah peneliti. Kolaborator mengingatkan anak untuk duduk di posisi semula. Peneliti memeragakan cara untuk menjahit kartu secara berurutan kemudian menstempel kartu tersebut dengan stempel bintang yang dibawa peneliti. Anak-anak menyimak dengan penuh perhatian.



Gambar 4.40
Peneliti membagikan kartu menjahit (CD.40)

Peneliti mulai membagikan kartu roket. Anak-anak mulai menjahit dengan tenang dan fokus. Pada pertemuan ini, gerakan anak saat menjahit tidak secepat hari sebelumnya karena tali yang digunakan adalah pita. Dengan tali yang lemas anak-anak secara otomatis mengatur tenaga yang dihasilkan, sehingga gerakan yang dihasilkan tidak terlalu cepat, akan tetapi hal tersebut bukan menjadi sebuah hambatan karena anak tidak merasa kesulitan dalam menjahit menggunakan pita. Hal tersebut justru menjadi kesempatan bagi anak untuk merasakan bagaimana berfokus menggunakan jarinya dengan ragam bahan yang berbeda.



Gambar 4.41
Anak sedang bermain kartu menjahit (CD.41)

Anak-anak yang sudah selesai menjahit diminta maju ke arah peneliti satu-persatu untuk melakukan kegiatan menstempel bintang sebanyak 6 kali. Anak-anak secara bergiliran mencoba menstempel satu-persatu kartunya. Anak terlihat antusias saat kegiatan menstempel, karena anak belum pernah melakukan aktivitas tersebut di sekolah. Hal tersebut menyebabkan ada beberapa anak

yang tidak mau bergantian dan menimbulkan perdebatan satu sama lain. Setelah diberi pengertian, anak-anak dapat bergiliran antre dengan tertib.



Gambar 4.42
Anak sedang melakukan kegiatan menstempel (CD.42)

Terdapat beberapa anak yang awalnya menstempel dengan tenaga yang terlalu kencang, setelah diberitahu dan diberi kesempatan mencoba sampai 6 kali pengulangan, anak-anak kemudian dapat menstempel dengan menekan secara tepat. Setelah selesai, anak-anak bernyanyi bersama, kemudian berdoa sebelum makan bersama dipimpin oleh kolaborator.



Gambar 4.43
Peneliti mengajak anak bernyanyi bersama selesai kegiatan (CD.43)

4) Pertemuan X

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Desember 2017 pukul 08.00-09.20 WIB pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Pada pagi hari, anak-anak melakukan kegiatan baris-berbaris bersama sebelum masuk kelas. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan bernyanyi bersama. Peneliti ikut mendampingi anak-anak selama berdoa dan bernyanyi. Setelah selesai, peneliti meminta anak untuk duduk seperti biasanya. Peneliti menyiapkan peralatan untuk bermain manipulatif kartu menjahit. Peneliti membuka kegiatan dengan bernyanyi lagu “*Good Morning*” sambil memanggil nama anak satu-persatu. Peneliti melakukan apersepsi dengan tanya-jawab seputar hal apa saja yang ada di laut, sampai pada topik “Perahu”.



Gambar 4.44
Peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar perahu (CD.44)



Gambar 4.45
Peneliti memeragakan cara untuk menjahit kartu (CD.45)

Peneliti mengeluarkan kartu menjahit perahu dan menjelaskan bahwa hari ini akan menjahit dengan tema perahu. Peneliti mulai menjelaskan cara untuk menjahit dan mengambil sedotan yang diujungnya terpasang bendera merah-putih dan memeragakan bahwa nantinya anak harus memasang bendera tersebut di kawat yang ada pada perahu.

Anak-anak mulai menjahit kartu perahu. Anak mulai terbiasa sehingga gerakan yang dihasilkan semakin lancar. Terlebih beberapa anak yang biasanya meminta arahan dari peneliti sudah dapat melakukan sendiri sampai selesai dengan baik. Tidak ada lubang yang terlongkapi, semua telah terjahit secara berurutan. Gerakan tangan terintegerasi dengan lincah antara tangan kanan dan tangan kiri saat menjahit. Anak bahkan telah dapat melakukan perpindahan tugas pada tangan dengan lancar, sehingga kedua tangan dapat melakukan kedua tugas yang berbeda secara

bersamaan dan bergantian. Kegiatan menjahit diselesaikan tanpa bantuan dari peneliti. Peneliti tetap mengamati dan memberikan motivasi. Anak-anak menyelesaikan kartu jahitan dengan semua lubang yang sudah terjahit.



Gambar 4.46
Anak memasukkan tali satin pada lubang kartu (CD.46)



Gambar 4.47
Proses anak memasukkan sedotan ke kawat berbulu pada kartu menjahit (CD.47)

Kegiatan selanjutnya yaitu memasang bendera Indonesia. Semua anak sudah dapat memasukkan bendera ke kawat pada perahu, beberapa hanya perlu diingatkan saja untuk memasukkannya sampai bawah. Setelah semua selesai, peneliti memberi kesempatan anak untuk menggerakkan perahunya ke

kanan dan ke kiri. Anak melakukannya seakan-akan menjadi seorang nelayan kapal. Peneliti meminta anak mengumpulkan kartu, kemudian berdoa bersama sebelum makan.

Pada pertemuan kesepuluh, keterampilan motorik halus anak sudah sangat membaik. Gerakan yang ditampilkan oleh anak semakin lincah. Khususnya keterampilan anak dalam menggunakan jari-jarinya, bagaimana anak melakukan ragam gerak dan memanipulasi benda menggunakan jari dan tangan Anak-anak mengaku senang saat bermain manipulatif kartu menjahit, sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik tanpa meminta bantuan peneliti maupun guru. Anak telah mampu mencapai indikator yang diharapkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan berlangsung dapat dilihat dari instrumen pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan Guru –
Anak dalam Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu Menjahit

No.	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran	√		Anak mampu memperhatikan peneliti saat melakukan apersepsi	√	
2	Guru mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit	√		Anak mampu memperhatikan guru dengan seksama saat penjelasan mengenai kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit	√	
3	Guru mampu mengkondisikan kelas dan posisi duduk anak	√		Anak mampu melakukan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit sesuai dengan yang diarahkan	√	
4	Guru mampu melakukan apersepsi sebelum kegiatan dimulai	√		Anak mampu menyelesaikan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dengan baik	√	
5	Guru menjelaskan	√		Anak mampu menyelesaikan	√	

	cara dalam bermain manipulatif kartu menjahit			masalah secara individu maupun kelompok		
6	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit	√		Anak mampu menceritakan setelah kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit telah selesai	√	
7	Guru mampu membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit	√		Anak mampu menyampaikan perasaannya dan hasil ingatannya terhadap kegiatan yang sudah dilakukan		
8	Guru mampu melakukan kegiatan bersama anak selama waktu yang telah ditentukan	√				

Pada setiap pertemuan siklus II, kolaborator memantau setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada umumnya aktivitas guru dan anak telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Berikut adalah gambaran

urutan alur pelaksanaan pada setiap pertemuan yang telah direncanakan sesuai dengan instrumen pemantau tindakan:



Gambar 4.29

Peneliti mengatur posisi duduk anak (CD.29)



Gambar 4.35

Peneliti memulai apersepsi sebelum masuk ke kegiatan menjahit (CD.35)



Gambar 4.44

Peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar perahu (CD.44)



Gambar 4.45

Peneliti memeragakan cara untuk menjahit kartu (CD.45)



Gambar 4.31

Peneliti membantu mengarahkan anak dengan tetap memberikan kesempatan agar anak mengerjakan sendiri (CD.31)

c. Refleksi (*Reflecting*)

Selama kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan yang diberikan telah sesuai dengan apa yang direncanakan. Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi kembali setelah selesai melakukan siklus II disetiap pertemuan pada kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Tujuan dari refleksi ini adalah agar

peneliti dan kolaborator dapat melihat tindakan yang diberikan pada setiap pertemuan yang diberikannya.

Pada siklus II anak sudah lebih terkoordinasi mata dan tangannya serta jari-jemarinya dalam melakukan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Anak sudah dapat melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan jari dan dapat memusatkan perhatian dengan baik, seperti saat menjahit anak sudah lancar melakukannya memasukkan dan menarik tali dengan baik menggunakan tiga jarinya tanpa bimbingan dari peneliti. Kuantitas lubang yang ditingkatkan di titik 16 lubang dapat dilakukan oleh anak, karena koordinasi mata dan tangannya sudah stabil. Hasil jahitannya sudah tidak ada yang kendur, dikarenakan gerakan tangan anak yang sudah mampu menarik tali hingga ujung. Anak sudah dapat memusatkan perhatian mata dan tangan dengan baik. Gerakan tangan anak sudah semakin terintegrasikan secara bilateral dilihat dari bagaimana anak melakukan ragam gerak untuk memanipulasi benda menggunakan jari dan tangannya, seperti saat anak menstempel sebanyak 6 kali, melepas dan memasang perekat (*velcro*), serta memasukkan mote-mote dan sedotan pada kawat berbulu.

Berdasarkan data observasi, aktivitas guru dan aktivitas anak kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit berjalan sesuai harapan yang telah direncanakan. Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di

TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat. Setiap anak mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. persentase yang didapat pada keterampilan motorik halus anak adalah 39.4% setelah diberikannya sebuah tindakan. Persentase tersebut sudah mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase tersebut dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Siklus II
Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

No	Nama Responden	Skor	Persentase
1	ELZ	35	72,9%
2	JIH	38	79,2%
3	SKR	40	83,3%
4	KEY	36	75%
5	PRB	39	81,2%
6	AB	36	75%
7	CKL	38	79,2%
8	ANN	40	83,3%
9	ADR	39	81,2%
Jumlah		341	710,3%
Rata-rata		37,8	78,9%

Tabel 4.10 dapat dideskripsikan bahwa persentase rata-rata keberhasilan adalah 78,9%. Hal ini dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 71%. Berdasarkan hal tersebut bahwa peneliti dan kolaborator untuk memutuskan tidak melanjutkan penelitian kembali atau ke siklus selanjutnya. Sesuai target pada siklus I, apabila persentase

keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun meningkat, maka persentase kenaikan dinyatakan signifikan.

Selama kegiatan berlangsung dengan bermain manipulatif kartu menjahit, anak terlihat bersemangat mengikutinya. Aktivitas peneliti dan aktivitas anakpun dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan instrumen pemantau tindakan dan anak telah mengikutinya dengan sangat antusias.

B. Analisis Data

Setelah selesai melakukan penelitian dari pra penelitian sampai diberikan tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat diperoleh data kuantitatif berupa persentase keterampilan motorik halus dari pra penelitian sampai pemberian tindakan akhir siklus II. Analisis data kualitatif berupa catatan lapangan, hasil wawancara dan catatan dokumentasi yang didapat saat melakukan penelitian di lapangan.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa persentase keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun didapat dari hasil perhitungan. Hasil observasi penelitian dianalisis secara kuantitatif sebagai pengujian hipotesis tindakan untuk melihat sebuah peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui bermain manipulatif kartu menjahit di TK Aisyiyah 38. Data yang dianalisis yaitu data keterampilan motorik halus.

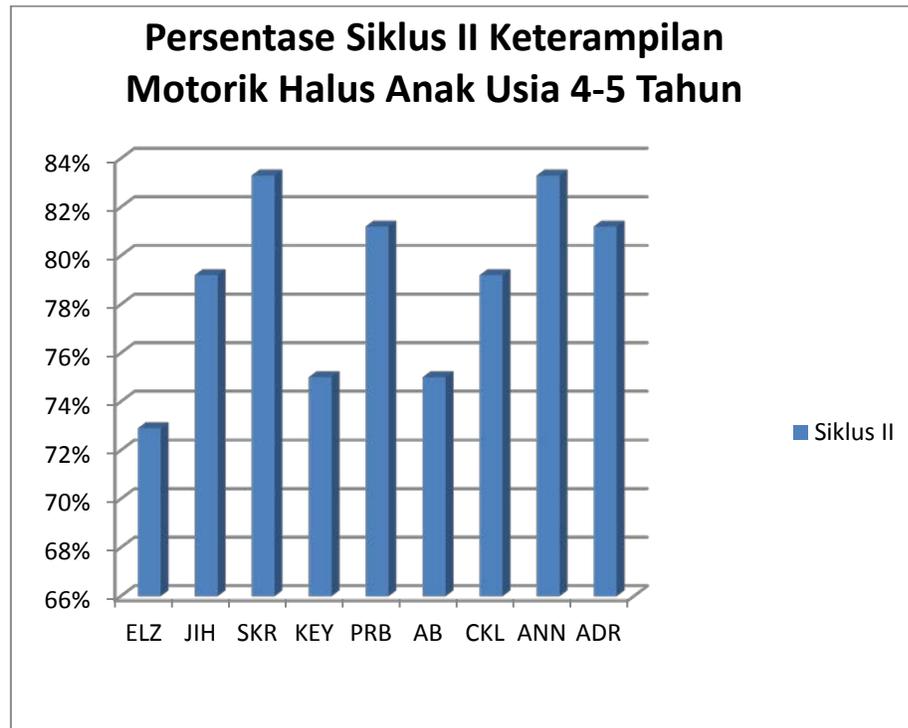
Berikut adalah penjabaran data keterampilan motorik halus anak setiap subjek yang diteliti dengan menunjukkan persentase peningkatan dari pra penelitian hingga akhir siklus II:

Tabel 4.11
Data Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Responden	Pra Penelitian		Siklus I		Siklus II		Ketercapaian	Ket
	Skor	Persen	Skor	Persen	Skor	Persen		
ELZ	23	47.9%	29	60.4%	35	72.9%	12.5%	Meningkat
JIH	26	54.2%	31	64.6%	38	79.2%	14.6%	Meningkat
SKR	27	56.2%	33	68.7%	40	83.3%	14.6%	Meningkat
KEY	24	50%	29	60.4%	36	75%	14.6%	Meningkat
PRB	25	52.1%	32	66.7%	39	81.2%	14.5%	Meningkat
AB	24	50%	30	62.5%	36	75%	12.5%	Meningkat
CKL	26	54.2%	32	66.7%	38	79.2%	12.5%	Meningkat
ANN	28	58.3%	34	70.8%	40	83.3%	12.5%	Meningkat
ADR	26	54.2%	32	66.7%	39	81.2%	14.5%	Meningkat
Jumlah	229	477,1%	282	587,5%	341	710,3%		
Rata-rata	X= 53%		X= 65,3%		X= 78,9%			

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak dari pra penelitian, siklus I, dan siklus II. Data tersebut diperoleh dari indikator yang diamati dalam bentuk instrumen. Dengan demikian, secara kuantitatif berarti bermain manipulatif kartu menjahit dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Peningkatan pada pra siklus ke siklus I

mengalami peningkatan sebesar 65.3% dengan rata-rata persentase sebesar 12.3% dan peningkatan pada siklus II sebesar 78.9%.



Grafik 4.3
Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun pada Siklus II

Berdasarkan data-data tersebut diketahui bahwa setiap anak telah berhasil mencapai target persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak sebesar 71%. Data di atas juga menjelaskan bahwa masing-masing setiap butir indikator meningkat hingga mencapai 78.9% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut dikatakan bahwa penerapan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif telah diperoleh dari berbagai sumber dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Tahapan yang dilalui adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Aspek keterampilan motorik halus anak yang dapat dilihat yaitu aspek koordinasi mata dan tangan serta kecermatan dalam memanipulasi benda. Analisis data kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Koordinasi Mata dan Tangan

a) Reduksi Data

Keterampilan motorik halus anak mencakup pada aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat anak melakukan kegiatan memegang, memasukkan, dan menarik tali dari beragam bahan ke kartu dengan jumlah jahitan yang terus meningkat (9-16 lubang), merobek tali rafia, menjumput pom-pom dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, melepas jepit pada tali. Data dari catatan lapangan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Peneliti meminta masing-masing anak untuk mengambil 4 buah jepitan yang terpasang pada seutas tali untuk kemudian dipasangkan kembali pada tali yang sudah anak jahit (CL.1, p.2, kl.6). Ckl berkata "Ibu, tapi saya belum bu" (CL.1, p.2, kl.7). Peneliti kemudian menghampiri Ckl dan membantu mengarahkan Ckl bagaimana caranya untuk menjahit, karena Ckl memiliki kesulitan saat menarik tali (CL.1, p.2, kl.8). Untuk jumlah jahitan Ckl, Jih, Skr, Key, dan Elz dapat menjahit hingga

8 lubang, Ab dan Adr dapat menjahit hingga 9 lubang, sedangkan untuk Ann dan Prb dapat menjahit hingga 10 lubang (CL.1, p.2, kl.10). Pada kegiatan selanjutnya, hampir semua anak masih membutuhkan bantuan dari peneliti agar dapat melepas jepitan yang terpasang pada seutas tali untuk kemudian dipasangkan kembali pada tali jahitan masing-masing anak (CL.1, p.3, kl.1). Saat Skr memiliki kesulitan dalam memasang jepitan pada talinya Skr memanggil kolaborator "Ibu" (CL.1, p.3, kl.2). Kolaborator menjawab "Iya, nanti biar bu Dessy yang bantu" (CL.1, p.3, kl.3). Peneliti menghampiri dan membantu Skr untuk memasang jepitan pada kartu jahitnya (CL.1, p.3, kl.4). Tiba-tiba ditengah kegiatan memasang jepit Ann berkata "Bu Dessy jepitnya susah" (CL.1, p.3, kl.4). Pernyataan tersebut diikuti oleh Ckl "Bu susah bu" (CL.1, p.3, kl.5). Hanya Prb saja yang sudah dapat melepas jepitan sendiri walaupun dengan gerakan yang pelan dan penuh kehati-hatian (CL.1, p.3, kl.6). Kolaborator berusaha membantu peneliti untuk mengarahkan anak-anak dalam memasang jepitan hingga selesai (CL.1, p.3, kl.6). Setelah itu peneliti menyiapkan tali sepatu bulat dan meminta anak-anak untuk mengambil satu tali dari tangan peneliti (CL.2, p.3, kl.2). Terdapat 9 lubang jahitan pada tindakan hari ke dua (CL.2, p.3, kl.4). Terkecuali Key, hampir semua anak mulai mengikuti instruksi agar menarik talinya sampai ujung, sehingga pada hari ini tidak ada tali yang kendur (CL.2, p.3, kl.5). Setelah semua anak telah selesai menjahit, peneliti mulai membagikan jepitan berbentuk ulat bulu kepada masing-masing anak (CL.2, p.3, kl.7). Peneliti meminta anak secara bergiliran mengambil jepit berbentuk ulat bulu yang terpasang pada seutas tali, untuk kemudian dipasangkan kembali pada kartu menjahit milik masing-masing anak (CL.2, p.3, kl.8). Saat melepaskan jepitan Adr, Prb, Skr, Jih, dan Ab sudah mulai lancar dibandingkan pada hari pertama, sedangkan Elz dan Key masih sedikit kesulitan dan membutuhkan waktu agak lama (CL.2, p.3, kl.9). Ckl awalnya tidak mau memegang jepit ulat bulu, "Nggak mau, geli", peneliti mencoba memberikan dukungan, "Kenapa geli? Ulatnya kan lucu", Ckl membalas, "Ih iya lucu" dan akhirnya Ckl mau melepas jepit dan memasangkannya dengan gerakan yang lancar sambil berkata, "Hap saya makan

daun aja deh” seakan-akan Ckl adalah ulat tersebut (CL.2, p.3, kl.10). Ckl, Prb, Skr, Jih, dan Ab sudah dapat memasang jepitan pada kartu atau talinya dengan gerakan yang lebih baik dari tindakan sebelumnya, sedangkan Adr, Ann, Key dan Elz masih membutuhkan dukungan dan kesempatan agar dapat melakukannya (CL.2, p.3, kl.11). Nantinya setelah semua jahitan selesai, anak-anak diminta mengambil laba-laba dari flanel yang terpasang pada untaian *velcro* untuk direkatkan kembali pada sarang laba-labanya masing-masing (CL.3, p.2, kl.6). Peneliti ikut menjahit bersama anak sambil terus mengingatkan agar menarik talinya sampai ujung (CL.3, p.3, kl.1). Ckl, Ann, Adr, Jih, dan Skr sudah mulai lancar dalam menjahit dan mampu menarik tali sampai ujung, sedangkan Ab, Elz, dan Key masih membutuhkan bantuan dari peneliti dan kolaborator saat memasukkan tali ke dalam lubang dan menariknya hingga ujung (CL.3, p.3, kl.4). Semua anak sudah dapat menjahit sampai seluruh lubang terpenuhi, kecuali Key hanya sampai 8 lubang, dan Elz 9 lubang (CL.3, p.3, kl.5). Setelah menjahit, peneliti menyiapkan laba-laba yang telah terpasang pada untaian *velcro* dan meminta anak-anak untuk melepas dan memasang kembali pada masing-masing kartu (CL.3, p.3, kl.6). Gerakan Jih, Ckl, Ann, dan Adr saat melepas *velcro* laba-laba sudah lancar, sedangkan Elz, Key, Skr masih perlahan (CL.3, p.3, kl.7). Untuk kegiatan saat memasang *velcro* laba-laba semua anak dapat melakukan dengan baik (CL.3, p.3, kl.9). Terkecuali Ab, karena merasa geli dengan laba-laba Ab takut-takut untuk menyentuhnya, akan tetapi Ab berhasil memasang laba-laba pada kartu jahitnya (CL.3, p.3, kl.8). Peneliti membagikan tali pada masing-masing anak (CL.4, p.1, kl.7). Anak-anak mengambil tali satin menggunakan tiga jari yaitu, ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah (CL.4, p.1, kl.8). Setelah semua mendapatkan tali, peneliti mengajak anak bernyanyi penggalan lagu “panjang-pendek” menggunakan tali yang anak pegang (CL.4, p.1, kl.9). Terdapat perbedaan cara menjahit dari hari sebelumnya (CL.4, p.2, kl.2). Biasanya kartu dijahit secara acak, namun untuk hari ini kartu ubur-ubur dijahit secara runtut (CL.4, p.2, kl.3). Beberapa anak bertanya kepada peneliti untuk memastikan, Jih, Ckl, Key dan Elz berkata, “Ibu, dari sini?” sambil memegang tali di lubang

paling tepi, peneliti menjawab, “Iya betul, dari situ, ayo lanjutin” (CL.4, p.2, kl.4). Key berkata, “Ibu susah”, Ckl merespon, “Ih gampang ya!”, kemudian peneliti membantu mengarahkan (CL.4, p.2, kl.5). Key terlihat masih bingung melihat urutan lubang karena biasanya kartu dijahit secara acak, sedangkan ketika diarahkan oleh peneliti lubang selanjutnya yang harus dijahit Key sudah dapat memasukkan tali ke dalam lubang tanpa bantuan peneliti, namun ketika menariknya masih membutuhkan bantuan dari peneliti (CL.4, p.2, kl.6). Ckl terlihat tenang saat menjahit, Ckl memiliki sedikit kesulitan saat mengambil tali dari lubang akan tetapi sudah lancar saat menariknya (CL.4, p.2, kl.7). Skr masih kesulitan saat menarik tali dari lubang, kemudian kolaborator membantu mengarahkan Skr (CL.4, p.2, kl.8). Peneliti melihat Prb yang sedikit kesulitan kemudian peneliti membantu Prb untuk menarik tali hingga ujung (CL.4, p.2, kl.9). Prb menyimak dengan baik arahan peneliti, dan setelah itu Prb sudah dapat menarik talinya hingga ujung (CL.4, p.2, kl.10). Jih, Ann dan Adr menjahit dengan tenang, dan sudah dapat memasukkan, mengambil, serta menarik tali dengan baik, walau dengan gerakan yang pelan dan hati-hati (CL.4, p.2, kl.11). Elz masih memerlukan bimbingan dari peneliti secara penuh, baik saat penentuan urutan lubang, memasukkan tali ke dalam lubang hingga menarik tali (CL.4, p.2, kl.12). Jih menjahit hingga 10 lubang, Ab 12 lubang, Elz 13 lubang, selebihnya anak-anak sudah menjahit hingga semua lubang terpenuhi (CL.4, p.2, kl.13). Setelah kartu selesai dijahit, anak melakukan kegiatan merobek lima buah tali rafia (CL.4, p.3, kl.1). Peneliti mencontohkan, kemudian anak-anak yang sudah selesai menjahit menyimak peragaan peneliti (CL.4, p.3, kl.2). Ann dan Adr yang sudah selesai menjahit mulai merobek dengan dua tangan (CL.4, p.3, kl.3). Jih kesulitan saat hendak merobek kemudian berkata, “Gimana.. susah”, kemudian peneliti mencontohkan untuk merobek dari ujung, lalu Jih mulai mengikuti walau di awal masih tetap kesulitan, namun lama-kelamaan Jih lancar merobek (CL.4, p.3, kl.4). Key, Ab, dan Elz selesai paling terakhir (CL.4, p.3, kl.4). Skr, Key, Ckl, Ab dan Jih merobek hingga 5 kali, Prb 12 kali, Elz 13 kali, Adr 20 kali, Ann 16 kali (CL.4, p.3, kl.5). Peneliti mulai membagikan tali kepada masing-

masing anak (CL.5, p.2, kl.3). Setelah semua anak telah memegang tali, peneliti mengajak anak menyanyikan penggalan lirik “Panjang-Pendek” menggunakan tali, “Panjang-panjang-panjang.. pendek-pendek-pendek.. panjang-pendek tidak boleh aku-aku lupa” (CL.5, p.2, kl.4). Peneliti mulai membagikan kartu jerapah (CL.5, p.2, kl.9). Sebagian besar anak-anak sudah mulai dapat memasukkan dan mengambil tali menggunakan tiga jari (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah) dengan lancar tanpa bantuan peneliti atau kolaborator (CL.5, p.2, kl.12). Akan tetapi, pada saat gerakan menarik tali hingga ujung Ab, Ckl, dan Elz masih perlu dibantu dan diingatkan (CL.5, p.2, kl.13). Peneliti kemudian mengeluarkan tanduk-tanduk jerapah yang terpasang pada seutas tali (CL.5, p.3, kl.3). Semua anak telah menjahit sesuai dengan jumlah lubangnya, kecuali Ckl yang hanya menjahit sampai 13 lubang (CL.5, p.2, kl.14). Untuk hari ini Key sudah dapat menyelesaikan jahitan tanpa bantuan dari peneliti atau kolaborator dengan gerakan yang baik mulai dari memasukkan, mengambil, hingga menarik tali (CL.5, p.3, kl.5). Peneliti meminta perhatian anak-anak sebentar karena akan memeragakan cara memasang tanduk jerapah (CL.5, p.3, kl.6). Peneliti meminta anak mengambil dua buah tanduk yang terbuat dari jepitan kayu yang sudah terpasang pada seutas tali, untuk kemudian dipasangkan kembali pada kartu jahitan masing-masing anak (CL.5, p.3, kl.7). Ann, Adr, Prb, Jih, Key, dan Skr melepas dua buah jepitan tanduk dengan lancar tanpa bantuan peneliti, sedangkan Ab dan Elz masih memerlukan waktu yang lebih lama untuk melepas jepitan (CL.5, p.3, kl.8). Semua anak sudah dapat memasang dua buah tanduk jerapah ke kertas jahitan masing-masing dengan baik tidak seperti hari-hari sebelumnya yang masih memerlukan arahan dari peneliti (CL.5, p.3, kl.9). Peneliti mulai membagikan tali wol besar satu-persatu kepada anak yang duduknya sudah rapi (CL.6, p.1, kl.9). Saat semua anak sudah mendapatkan tali, peneliti mengajak anak bernyanyi penggalan lagu “Panjang-Pendek” dengan gerakannya menggunakan tali (CL.6, p.1, kl.9). Tiba-tiba Ann berkata, “Udah tau bu”, kemudian peneliti melanjutkan peragaan kegiatan yang akan dilakukan setelah selesai menjahit, anak diminta memasukkan mote-mote berlubang besar ke masing-

masing kumis pada kucing yang berjumlah 6 buah (CL.6, p.1, kl.11). Anak-anak mulai menyimak kembali dengan penuh perhatian saat peneliti mencontohkan memasang mote-mote tersebut ke masing-masing kumis, Key berkata, “Kok dikasih kunciran emang kenapa bu?”, peneliti menjawab, “Iya, supaya lucu kita hias kucingnya”, Adr berkata, “Namanya juga kucing, Key” (CL.6, p.1, kl.12). Saat hendak menjahit Key bertanya pada peneliti, “Bu, dari sini?”, peneliti menjawab, “Iya, mulai dari mana aja boleh, yang penting nanti ditarik sampai u...”, kemudian Key menjawab, “Jung” (CL.6, p.2, kl.2). Ditengah penjahitan Ckl mendapat masalah berupa benang wolnya yang tersangkut oleh kumis kucing, peneliti melihat kejadian tersebut tetapi menunggu respon Ckl apakah akan meminta bantuan peneliti atau tidak (CL.6, p.2, kl.3). Ckl menarik kembali benang wolnya keluar dari lubang dan membetulkan posisinya agar tidak tersangkut (CL.6, p.2, kl.4). Ckl kemudian sadar sedang diperhatikan oleh peneliti, Ckl berkata, “Ditarik kan bu?”, peneliti menanggapi, “Iya, betul nah.. udah”, Ckl tersenyum karena berhasil menyelesaikan sebuah masalah (CL.6, p.2, kl.5). Key yang baru menjahit sampai dua lubang mendapati benangnya kusut dan berkata, “Bu, lecek bu”, Ann ikut menanggapi, “Lagian digigit-gigit”, peneliti kemudian mengganti benang wol Key dengan yang baru, kemudian Key kembali melanjutkan kegiatan (CL.6, p.2, kl.6). Beberapa anak sudah mulai selesai menjahit, namun ada juga yang mengalami kesulitan menjahit menggunakan benang wol besar, diantaranya adalah Key dan Ckl yang kesulitan saat memasukkan dan mengambil tali dari lubang (CL.6, p.2, kl.7). Skr, Prb, Adr, Ann, dan Ab dapat menjahit seluruh lubang, sedangkan Jih dan Key hanya dapat menjahit hingga 13 lubang, dan Elz dapat menjahit hingga 8 lubang (CL.6, p.2, kl.8). Setelah menjahit, kegiatan selanjutnya ialah menjemput enam buah mote-mote untuk dimasukkan kedalam kumis kucing yang terbuat dari kawat berbulu (*pipe cleaner*) (CL.6, p.3, kl.1). Anak-anak bergantian menjemput mote-mote yang telah disediakan dalam wadah secara berkelompok (CL.6, p.3, kl.2). Semua anak sudah dapat menjemput dengan dua jari (ibu jari dan jari telunjuk) dan terkadang dengan bantuan jari tengah (CL.6, p.3, kl.6). Peneliti mulai

membagikan kartu kelinci dan talinya (CL.7, p.2, kl.9). Ab tiba-tiba bertanya, “Ibu, ini bener?”, kemudian peneliti membantu Ab untuk menarik talinya sampai ujung, sampai akhirnya Ab dapat melakukannya sendiri (CL.7, p.2, kl.11). Kegiatan selanjutnya ialah menjumpit pom-pom untuk ditepempelkan pada bagian hidung kelinci yang sudah dipasangkan *velcro* kasar (CL.7, p.3, kl.7). Setelah selesai menjahit, peneliti meminta anak mengambil satu jepit mote yang harus ditekan “klik” agar terpasang sebagai antena pada kapal selam (CL.8, p.2, kl.3). Tiba-tiba Ann berkata, “Ibu, lecek” (CL.9, p.2, kl.13). Peneliti menanggapi pernyataan Ann, “Iya, talinya memang berbeda dari yang kemarin, kalau kemarin agak kaku, tapi tali hari ini lemas ya? Jadi tidak apa-apa, dilanjutkan saja Ann”, Ann mencerna penjelasan peneliti, kemudian melanjutkan kegiatan menjahit (CL.9, p.2, kl.14). Peneliti mulai membagikan kartu perahu pada tiap anak (CL.10, p.1, kl.17). Setelah Ann dapat tali yang dibagikan peneliti, Ann tiba-tiba bernyanyi penggalan lagu “Panjang-Pendek” yang biasanya dinyanyikan, dan beberapa anak mengikutinya (CL.10, p.1, kl.18). Anak-anak menyelesaikan kartu jahitan dengan semua lubang yang sudah terjahit (CL.10, p.2, kl.5).

b) Display Data

Pada pemberian tindakan, peneliti menggunakan kegiatan bermain dengan manipulatif kartu menjahit pada siklus I dan siklus II. Bermain manipulatif kartu menjahit ini dibuat dengan berbagai macam tema yang berbeda serta warna yang menarik disetiap pertemuan. Bermain manipulatif kartu menjahit ini tidak membuat anak menjadi sulit, melainkan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan ragam gerak saat

menjahit. Selain itu terdapat pula ragam kegiatan motorik penunjang yang akan melengkapi kartu menjahit.

Kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit ini dilakukan secara individu guna memberi ruang kesempatan gerak bagi masing-masing anak. Peneliti menjelaskan cara bermain manipulatif kartu menjahit secara detail dan berulang agar anak mudah untuk memahami cara bermain.

Anak-anak sangat aktif dalam bermain manipulatif kartu menjahit di dalam kelas saat kegiatan berlangsung dan juga keterampilan motorik halus dapat optimal ketika anak sedang melakukan aktivitas kegiatan dengan melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti saat kegiatan memegang, memasukkan, dan menarik tali dari beragam bahan ke kartu dengan jumlah jahitan yang terus meningkat (9-16 lubang), merobek tali rafia, menjumpuk pom-pom dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, melepas jepit pada tali. Pada display data ini menunjukkan keberhasilan keterampilan motorik halus anak pada aspek koordinasi mata dan tangan.



Anak memasukkan tali satin pada lubang kartu (CD.46)



Anak sedang menjemput mote-mote (CD.27)



Peneliti meminta anak melepaskan dua jepitan berbentuk tanduk yang terpasang pada seutas tali (CD.21)

c) Verifikasi

Secara kualitatif berdasarkan observasi, catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi dapat terlihat bahwa penerapan kegiatan bermain manipulatif kartu

menjahit meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit berlangsung dengan baik. Hal tersebut terlihat semakin berkembangnya keterampilan motorik halus anak dalam koordinasi mata tangan. Pada kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit anak mampu memfokuskan mata untuk melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan jari dan tangan seperti saat memegang, memasukkan, dan menarik tali saat menjahit, merobek tali rafia, menjumpit pom-pom dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, melepas jepit pada tali. Anak diberikan kesempatan dan waktu yang cukup agar anak dapat mengikuti kegiatan hingga akhir.

Keterampilan motorik halus berkenaan dengan koordinasi antara mata dengan tangan. Papalia, Olds, dan Feldman menjelaskan bahwa, *fine motor skill is physical skills that involve the small muscles and eye-hand coordination.*¹ Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Jadi, koordinasi mata

¹ Diane, E. Papalia, dkk., *Human Development Eleventh Edition* (New York: McGraw-Hil, 2009), h. 221.

tangan berperan penting dalam keterampilan motorik halus, karena sebagai pengendali gerakan dasar dari otot kecil yang memerlukan kerjasama yang baik dengan mata.

2) Aspek Gerakan Tangan yang Terintegrasikan secara Bilateral

A. Reduksi Data

Selanjutnya adalah keterampilan motorik halus anak mencakup gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral. Hal tersebut dapat dilihat pada saat anak menjahit secara keseluruhan dengan satu tangan memegang kartu dan tangan yang lainnya memegang tali, melepas dan memasang perekat, memasukkan jepit mote pada kawat berbulu, menstempel, dan memasukkan sedotan ke dalam kawat berbulu. Data dari catatan lapangan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Peneliti berkata, "Hari ini kita akan menjahit kartu berbentuk bunga bersama-sama", kemudian peneliti mengenalkan perlengkapan serta warna pada kartu menjahit (CL.1, p.1, kl.11). Sebelum memulai kegiatan, peneliti meminta anak untuk memperhatikan peneliti terlebih dahulu, karena peneliti akan memeragakan cara bermain kartu menjahit, yakni dengan satu tangan memegang tali dan tangan lainnya memegang kartu bunga, kemudian tali tersebut dimasukkan ke dalam lubang-lubang yang terdapat pada kartu dan ditarik hingga ujung (CL.1, p.2, kl.2). Anak-anak mulai menjahit kartu bentuk bunga yang telah dibagikan oleh peneliti (CL.1, p.2, kl.3). Prb, Ab, Key, Jih, Ann, dan Adr sudah dapat memegang kartu dan tali sesuai arahan, sedangkan Elz, Skr, dan Ckl belum (CL.1, p.2, kl.4). Anak-anak mulai selesai menjahit (CL.1, p.2, kl.9). Peneliti mulai menjelaskan kegiatan hari ini yaitu menjahit

kartu berbentuk daun (CL.2, p.2, kl.2). Anak yang sudah mendapatkan tali langsung memulai untuk menjahit daun (CL.2, p.3, kl.3). Peneliti mulai masuk pada kegiatan hari ini, dan mulai menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung yaitu, menjahit sarang laba-laba (CL.3, p.2, kl.1). Setelah semua anak memegang tali yang dibagikan, peneliti mengajak anak untuk melakukan gerakan merenggang-menarik tali di udara, semua anak mengikuti kecuali Ckl dan Elz (CL.3, p.2, kl.4). Peneliti kembali memeragakan cara menjahit agar anak menjahit semua lubang secara acak, dan menarik talinya sampai ujung, kemudian tiba-tiba kolaborator menyanyikan penggalan lagu untuk memudahkan anak, “Panjang, panjang, panjang, pendek, pendek, pendek, panjang-pendek tidak boleh aku aku lupa”, anak pun ikut bernyanyi lengkap dengan gerakan sambil memegang tali (CL.3, p.2, kl.5). Anak-anak mulai menjahit, namun ditengah-tengah Ab merasa kesulitan untuk melanjutkan kegiatan dikarenakan Ab sedikit merasa takut dan geli, sehingga peneliti dan kolaborator berusaha untuk meyakinkan dan membantu Ab untuk melanjutkan kegiatan (CL.3, p.3, kl.2). Anak-anak tampak fokus dan antusias saat kegiatan menjahit berlangsung (CL.3, p.3, kl.3). Peneliti mulai memeragakan cara menjahit kartu berbentuk ubur-ubur (CL.4, p.1, kl.10). Anak-anak mulai menjahit kartu berbentuk ubur-ubur (CL.4, p.2, kl.1). Peneliti mulai menjelaskan cara untuk menjahit kartu berbentuk jerapah (CL.5, p.2, kl.6). Anak-anak mulai menjahit bersama-sama (CL.5, p.2, kl.10). Tiba-tiba Ab berkata, “Wan bisa”, kemudian peneliti menanggapi dengan memberi semangat, “Oh iya Wan bisa ya, hebat” (CL.5, p.2, kl.11). Beberapa anak mulai selesai menjahit (CL.5, p.3, kl.1). Anak-anak memegang kartu dengan tangan kiri dan memasang jepit tanduk menggunakan tangan kanan (CL.5, p.3, kl.10). Peneliti kemudian menjelaskan cara bermain kartu menjahit (CL.6, p.1, kl.10). Anak-anak mulai menjahit kartu kucing (CL.6, p.2, kl.1). Setelah menjahit, kegiatan selanjutnya ialah menjemput enam buah mote-mote untuk dimasukkan kedalam kumis kucing yang terbuat dari kawat berbulu (*pipe cleaner*) (CL.6, p.3, kl.1). Saat giliran terakhir kelompok Ckl, Ann, Adr, dan Key mote yang tersisa ada sekitar 11 buah (CL.6, p.3, kl.4). Ann kemudian berkata,

“Ibu, boleh nambah nggak bu? Dua?”, peneliti menjawab, “Kenapa? Ann masih mau?”, “Iya, bu”, “Boleh”, kemudian dengan semangat Ann mengambil lagi diikuti teman-teman satu kelompoknya yang lain setelah ikut meminta izin kepada peneliti (CL.6, p.3, kl.5). Akan tetapi, untuk Elz masih memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan teman-temannya saat memasang motemote pada kumis (CL.6, p.3, kl.7). Peneliti mulai memeragakan cara untuk menjahit, namun tiba-tiba Ckl berkata “Udah tau bu aku”, peneliti menanggapi, “Sudah tau? Tapi coba lihat wajahnya sudah seperti kelinci belum ya?”, anak-anak menggelengkan kepala (CL.7, p.2, kl.1). Peneliti melanjutkan peragaan kegiatan setelah menjahit, yaitu memasang mata, hidung dan telinga kelinci pada wajah kelinci (CL.7, p.2, kl.2). Anak-anak diminta melepaskan sepasang mata yang terpasang pada seutas *velcro*, untuk kemudian dipasang kembali pada kartu kelinci masing-masing (CL.7, p.2, kl.3). Kemudian menempelkan hidung kelinci yang terbuat dari pom-pom pada kartu masing-masing (CL.7, p.2, kl.4). Kegiatan terakhir anak diminta memasang sepasang telinga kelinci pada bagian belakang kartu masing-masing yang telah dipasang *velcro* (CL.7, p.2, kl.5). Anak-anak mulai menjahit (CL.7, p.2, kl.10). Peneliti menyiapkan telinga untuk dipasang oleh anak (CL.7, p.3, kl.1). Semua berjalan dengan lancar saat anak menempelkan *velcro* di bagian belakang kartu kelinci (CL.7, p.3, kl.2). Kemudian peneliti menyiapkan seutas *velcro* berisi rangkaian pasang mata untuk dilepas dan dipasang kembali pada kartu tiap anak (CL.7, p.3, kl.3). Saat memasang, anak-anak terlihat mampu melakukannya tanpa kesulitan (CL.7, p.3, kl.4). Saat melepas *velcro*, Prb, Ab, Elz, Key, dapat melakukannya dengan cara satu tangan melepas mata kelinci dari untaian *velcro* dan tangan lainnya memegang untaian *velcro* tersebut (CL.7, p.3, kl.5). Untuk Adr, Ann, Ckl bahkan mampu melakukan kegiatan tersebut dengan satu tangan (CL.7, p.3, kl.6). Kegiatan selanjutnya ialah menjumpuk pom-pom untuk ditepempelkan pada bagian hidung kelinci yang sudah dipasang *velcro* kasar (CL.7, p.3, kl.7). Peneliti kemudian berkata, “Jadi, hari ini kira-kira kita mau menjahit apa ya?”, kemudian Prb menjawab, “Kapal selam”, peneliti menanggapi, “Iya kita mau menjahit kapal

selam” (CL.8, p.1, kl.7). Peneliti seperti biasa menjelaskan cara menjahit (CL.8, p.1, kl.8). Anak-anak mulai menjahit (CL.8, p.2, kl.1). Pada hari ini anak-anak menjahit sendiri, tidak tampak anak yang meminta bantuan peneliti lagi saat menjahit (CL.8, p.2, kl.2). Setelah selesai menjahit, peneliti meminta anak mengambil satu jepit mote yang harus ditekan “klik” agar terpasang sebagai antena pada kapal selam (CL.8, p.2, kl.3). Anak-anak dapat melakukan kegiatan ini tanpa bantuan peneliti dengan baik (CL.8, p.2, kl.4). Ab masih membutuhkan sedikit waktu, tapi tetap sudah dapat menyelesaikan sendiri (CL.8, p.2, kl.5). Setelah selesai, anak-anak menjalankan kapal selam yang terdapat pada kartu dengan cara memegangnya dan melakukan gerak maju-mundur (CL.8, p.2, kl.6). Peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, yaitu menjahit bentuk roket (CL.9, p.2, kl.1). Peneliti memeragakan cara untuk menjahit kartu (CL.9, p.2, kl.4). Peneliti mulai mengeluarkan alat berupa stempel bergambar bintang, dan memeragakan agar nanti ketika sudah selesai menjahit anak-anak diminta untuk menstempel kartu tersebut dengan stempel bintang yang dibawa peneliti (CL.9, p.2, kl.7). Setelah selesai memeragakan, peneliti bertanya, “Siapa yang mau menjahit roket?”, anak-anak dengan semangat menjawab, “Saya!” (CL.9, p.2, kl.8). Anak-anak mulai menjahit dengan tenang dan fokus (CL.9, p.2, kl.11). Ckl menjahit sambil bernyanyi (CL.9, p.2, kl.12). Anak-anak yang sudah selesai menjahit diminta maju ke arah peneliti satu-persatu untuk melakukan kegiatan menstempel bintang sebanyak 6 kali (CL.9, p.2, kl.15). Anak-anak secara bergiliran mencoba menstempel satu-persatu kartunya (CL.9, p.2, kl.16). Anak-anak sedikit berebut untuk menstempel karena ini merupakan pengalaman baru bagi anak (CL.9, p.2, kl.17). Peneliti mencoba mengingatkan anak untuk sabar dan bergiliran mengantre (CL.9, p.2, kl.18). Saat fokus peneliti sedikit hilang, Ann menstempel lebih dari 6 kali (CL.9, p.2, kl.19). Ann mengaku senang saat menstempel (CL.9, p.2, kl.20). Setelah semua mendapat gilirannya untuk menstempel bintang, anak-anak berdoa sebelum makan bersama dipimpin oleh kolaborator (CL.9, p.2, kl.21). Peneliti mengeluarkan kartu menjahit perahu dan berkata, “Hari ini kita akan menjahit dengan tema perahu”

(CL.10, p.1, kl.8). Peneliti mulai mengambil sedotan yang diujungnya terpasang bendera merah-putih dan memeragakan bahwa nantinya anak harus memasang bendera tersebut di kawat yang ada pada perahu (CL.10, p.1, kl.11). Peneliti bertanya, "Siapa yang mau menjahit perahu?", anak-anak menjawab, "Saya!" (CL.10, p.1, kl.15). Anak-anak mulai menjahit kartu perahu (CL.10, p.2, kl.1). Anak mulai terbiasa sehingga gerakan yang dihasilkan semakin lancar (CL.10, p.2, kl.2). Kegiatan menjahit diselesaikan tanpa bantuan dari peneliti (CL.10, p.2, kl.3). Kegiatan selanjutnya yaitu memasang bendera Indonesia (CL.10, p.2, kl.6). Ann, Adr, Jih, Key, Elz, Ckl sudah dapat memasukkan bendera ke kawat pada perahu sampai bawah tanpa diingatkan peneliti (CL.10, p.2, kl.7). Akan tetapi untuk Ab, Prb hanya perlu diingatkan saja untuk memasukkannya sampai bawah (CL.10, p.2, kl.8). Setelah semua selesai, peneliti memberi kesempatan anak untuk menggerakkan perahunya ke kanan dan ke kiri (CL.10, p.2, kl.9).

B. Display Data

Peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun telah ditunjukkan pada saat mengikuti kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dari awal hingga akhir. Saat kegiatan dimulai, anak-anak sangat semangat dan antusias dalam bermain manipulatif kartu menjahit. Ketika anak bermain, anak juga tidak merasakan frustrasi karena kesulitan saat melakukan kegiatan yang telah dibuat oleh peneliti dalam menjahit secara keseluruhan dengan satu tangan memegang kartu dan tangan yang lainnya memegang tali, melepas dan memasang perekat, memasukkan jepit mote pada kawat berbulu, menstempel, dan memasukkan sedotan ke dalam

kawat berbulu. Pada display data ini menunjukkan keberhasilan keterampilan motorik halus anak pada saat



Anak sedang bermain kartu menjahit (CD.41)



Anak melepas perekat (*velcro*) dengan dua tangan (CD.33)



Anak sedang memasang jepit mote pada kawat berbulu menggunakan kedua tangannya (CD.38)



Anak sedang melakukan kegiatan menstempel (CD.42)



Anak memasang jepit berbentuk ulat bulu (CD.9)



Proses anak memasukkan sedotan ke kawat berbulu pada kartu menjahit (CD.47)

C. Verifikasi

Secara kualitatif berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data dapat terlihat bahwa penerapan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit

mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit berlangsung dengan baik karena semakin berkembangnya keterampilan motorik halus anak dalam melakukan gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral. Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan aktivitas menjahit secara individu dan melakukan ragam manipulasi benda, diantaranya, pada saat anak memegang kartu dan tali saat menjahit, melepas dan memasang perekat, memasukkan jepit mote pada kawat berbulu, menstempel, dan memasukkan sedotan ke dalam kawat berbulu. Aktivitas yang dilakukan anak saat memanipulasi benda dapat melibatkan gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan variasi gerakan pada kedua tangannya.

Saat anak memanipulasi benda menggunakan kedua tangannya, anak akan mendapatkan kesempatan melakukan gerakan yang berbeda pada kedua tangannya secara bersamaan. Rathus berpendapat bahwa, *fine motor skills involves the small muscles used in manipulation and coordination*. Dapat diartikan bahwa, keterampilan motorik halus

melibatkan otot-otot kecil yang dapat digunakan dalam memanipulasi dan koordinasi. Keterampilan ini tidak memerlukan tenaga, melainkan membutuhkan koordinasi yang cermat pada mata dan tangan dalam memanipulasi benda menggunakan kedua tangannya secara bilateral. Oleh karena itu, pada saat bermain manipulatif anak akan memadukan ragam perubahan gerakan tangan. Keterampilan motorik halus akan melibatkan otot-otot kecil yang digunakan dalam memanipulasi dan koordinasi. Dibutuhkan kecermatan gerakan tangan dalam memanipulasi benda.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Sebagaimana disampaikan di bagian analisis data bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase keterampilan motorik halus mencapai 71%. Berdasarkan hasil analisis data keterampilan motorik halus anak pada pra penelitian didapat persentase sebesar 53%, kemudian data dari penelitian ini menunjukkan hasil tindakan melalui bermain manipulatif kartu menjahit pada siklus I mencapai persentase sebesar 65.3%, namun belum mencapai 71% sehingga penelitian dilanjutkan lagi ke siklus II. Pada siklus II persentase keterampilan motorik halus anak mencapai 78.9%. Adapun peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat diinterpretasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Hasil Interpretasi

No	Siklus	Persentase	Interpretasi Hasil Analisis
1	Pra penelitian	53%	Hasil rata-rata keterampilan motorik halus anak masih rendah
2	Siklus I	65.3%	Hasil rata-rata keterampilan motorik halus anak belum mencapai kriteria yang diharapkan
3	Siklus II	78.9%	Hasil rata-rata keterampilan motorik halus anak sudah mencapai kriteria yang diharapkan

Pada data interpretasi hasil analisis terjadinya peningkatan pada keterampilan motorik halus anak setelah diterapkannya bermain manipulatif kartu menjahit. Berdasarkan hasil persentase yang didapat pada siklus II, peneliti dan kolaborator merasa sudah merasa cukup mengenai ketercapaian yang didapat. Peneliti dan kolaborator telah memutuskan berhenti untuk melakukan penelitian pada akhir siklus II. Maka dari itu hipotesis tindakan menyatakan bahwa melalui bermain manipulatif kartu menjahit dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat dapat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada Siklus I sebesar 65.3% dan pada Siklus II sebesar 78.9% hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil penilaian observasi, oleh karena itu peneliti dan kolaborator merasa hasil yang didapat cukup dan memutuskan untuk

menghentikan penelitian pada Siklus II. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu menggunakan persentase minimum sebesar 71% maka hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun diterima.

Hasil analisis dari data kualitatif membuktikan bahwa penerapan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun khususnya pada aspek keterampilan dalam koordinasi mata dan tangan, serta gerakkan tangan yang terintegrasikan secara bilateral.

1. Aspek Koordinasi Mata dan Tangan

Pada aspek koordinasi mata dan tangan, setelah pemberian tindakan anak mampu menunjukkan ketepatan koordinasi mata dan tangan dalam melihat dan mengerjakan sesuatu. Salah satunya yaitu, anak mampu melibatkan koordinasi mata dan tangan pada saat kegiatan memegang, memasukkan, dan menarik tali, merobek tali rafia, menjemput pom-pom dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, melepas jepit pada tali.

Saat anak menjahit dengan kuantitas jumlah lubang jahit yang semakin meningkat akan mempengaruhi fokus anak dalam koordinasi mata dan tangan. Anak belajar bagaimana menjaga fokus

mata serta mengendalikan gerakan tangan saat hendak memasukan dan menarik tali dari satu lubang ke lubang lainnya. Pada awal pemberian tindakan, genggaman anak saat hendak memasukan tali ke dalam lubang masih sering terlepas dan tidak tepat sasaran.

Sampai beberapa kali pemberian tindakan, fokus mata serta gerakan tangan anak berangsur mengalami perubahan. Genggaman tangan anak pada tali menjadi konsisten, bahkan anak dapat memegang tali menggunakan ketiga jarinya (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah) dengan luwes saat menjahit. Pada pertemuan kelima anak mulai menunjukkan peningkatan dengan menjahit semua lubang yang terdapat pada kartu jahit. Hal tersebut bukan berkaitan dengan hasil akhir, melainkan lebih kepada fokus koordinasi mata dan tangan yang meningkat melalui pemberian tindakan menjahit.

Penggunaan beragam material tali saat pemberian tindakan juga turut mempengaruhi peningkatan pada koordinasi mata-tangan. Tali sepatu pipih, tali sepatu bulat, tali kur, tali satin, benang wol besar, dan pita memiliki karakteristik dan tekstur tersendiri. Tidak sama antara satu tali dengan yang lainnya. Bagaimana fokus mata dan gerakan tangan anak saat menjahit menggunakan tali satin pasti akan berbeda dengan pita.

Awal pemberian tindakan, anak difokuskan untuk memperbaiki gerakan sehingga tali yang digunakan merupakan tali dengan tekstur

tebal seperti, tali sepatu bulat, tali sepatu pipih dan tali kur. Gerakan anak yang masih kaku saat awal pemberian tindakan dapat terbantu dengan pemberian tali dengan tekstur tebal. Setelah mulai lancar dengan gerakan tangannya, anak diberikan tali dengan tekstur yang semakin tipis seperti tali satin, benang wol besar, dan pita. Gerakan anak saat menjahit menggunakan tali dengan tekstur tipis tidak secepat gerakan menjahit menggunakan tali dengan tekstur tebal. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi sebuah hambatan karena anak belajar bagaimana menjaga fokus mata dan mengendalikan gerakan tangan melalui perbedaan tekstur pada tali. Anak dapat menjahit dengan terampil menggunakan berbagai macam tali yang ada selama pertemuan saat menjahit.

Anak mendapatkan kesempatan sekaligus tantangan untuk merasakan dan mengendalikan bagaimana melakukan kegiatan menjahit disetiap pertemuan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Landy dan Burrige bahwa, keterampilan motorik halus anak melibatkan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil pada tubuh dan biasanya didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan secara bersamaan.

2. Aspek Gerakan Tangan yang Terintegrasikan secara Bilateral

Pada aspek gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral anak mampu menggunakan kedua tangan untuk melakukan gerakan

yang berbeda untuk mencapai satu tujuan dari tugas yang diberikan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan menjahit secara keseluruhan dengan satu tangan memegang kartu dan tangan yang lainnya memegang tali. Bagaimana anak melakukan perubahan gerak yang tercipta melalui tindakan dari kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit.

Pada awalnya anak terlihat ragu dalam mendahulukan gerakan menarik tali atau memegang kartu jahit. Saat menarik tali, anak seringkali melepaskan genggaman kartu untuk menarik tali menggunakan kedua tangannya secara bersamaan. Hal tersebut menandakan bahwa anak belum mampu melakukan gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral. Gerakan tangan yang dihasilkan oleh anak masih kaku, sehingga menyebabkan tali yang terjahit antara satu lubang dengan lubang lainnya kendur.

Perubahan gerak mulai terlihat pada pertemuan keenam.

Hingga anak dapat melakukan hal tersebut dengan lancar, merupakan bentuk perubahan gerak yang dialami anak melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit ini.

Peningkatan pada aspek gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral juga terlihat pada kegiatan pendukung lainnya, seperti pada saat anak melepas dan memasang perekat, memasukkan jepit mote pada kawat berbulu, menstempel, dan

memasukkan sedotan ke dalam kawat berbulu. Rathus menyatakan bahwa, keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil yang dapat digunakan dalam memanipulasi dan koordinasi. Koordinasi yang dimaksud adalah bagaimana anak memanipulasi benda menggunakan kedua tangannya. Kegiatan pada saat anak bermain manipulatif kartu menjahit memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan ragam variasi gerak saat memanipulasi benda menggunakan kedua tangannya.

Hasil analisis kualitatif membuktikan bahwa, pemberian kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit, anak dapat terdorong untuk mengikuti ragam kegiatan gerak, seperti menjahit secara acak dan berurut, menjepit benda, merobek, menjumpit, menstempel, memasang dan melepas perekat dan mote, serta memasukkan sedotan ke dalam kawat dan lain sebagainya. Pemberian tindakan berupa kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit merupakan salah satu bentuk penyajian kegiatan yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak secara optimal.

Kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit bertujuan sebagai tahapan awal untuk memberikan stimulasi berupa pengalaman dan kesempatan terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak, sehingga dapat berkembang secara optimal. Kartu menjahit terbuat dari

berbagai macam bahan, seperti kardus, piring kertas, dan kertas duplek dengan berbagai macam bentuk dan gambar yang akan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah disepakati dengan kolaborator. Terdapat 9-16 lubang dengan ukuran lubang dan tali akan disesuaikan sehingga pas dengan genggamannya anak. Warna dan bahan tali akan bervariasi, mulai dari tali sepatu, tali kur, benang wol, tali rafia, tali satin, dan pita. Penggunaan berbagai macam warna, alat, dan bahan dalam kartu menjahit bertujuan agar anak merasa tertarik dan memiliki pengalaman eksplorasi dari berbagai macam material bahan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit diantaranya yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka selama penelitian berjalan dengan baik. Kegiatan pembuka diantaranya salam, bernyanyi, berdoa, dan absensi. Kemudian peneliti menanyakan kabar dan melakukan tanya-jawab kegiatan di pertemuan sebelumnya. Saat kegiatan pembuka, peneliti bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan berlangsung pada hari tersebut.

Kegiatan inti saat bermain manipulatif kartu menjahit berjalan dengan baik. Dimulai dengan memperkenalkan tema kegiatan dan peragaan dari peneliti tentang cara untuk bermain manipulatif kartu menjahit yang akan berlangsung. Peneliti memperlihatkan media kartu menjahit, melakukan tanya-jawab terkait apa saja yang ada di dalam kartu tersebut, serta material yang digunakan, seperti warna, tekstur, dan bentuk. Anak terlihat

antusias dan menyimak dengan baik saat peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut. Peneliti membagikan kartu menjahit kepada masing-masing anak.

Anak mengaku senang saat bermain manipulatif kartu menjahit. Anak tidak merasa frustrasi melainkan merasa tertantang melakukan kegiatan yang secara tidak langsung melatih dan memberi kesempatan untuk perkembangan motorik halus. Menurut Eva L. Essa hal tersebut dikarenakan anak usia empat tahun senang menunjukkan kegiatan fisik, peningkatan koordinasi otot juga terlihat jelas melalui penggunaan jari-jemari yang lebih terkendali. Melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit, anak mendapatkan kesempatan untuk menyalurkan hasratnya dalam melakukan ragam kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian dan penggunaan otot-otot halus. Kegiatan penutup, anak dan peneliti melakukan *review* kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu.

Kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus anak namun dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya seperti, aspek perkembangan kognitif untuk memecahkan masalah saat kegiatan semakin kompleks. Kemudian perkembangan sosial emosional anak terhadap pembentukan konsep diri anak ke arah yang positif untuk menghargai diri sendiri (*self esteem*), sabar dan memupuk semangat untuk terus berjuang. Serta tidak terkecuali perkembangan pada kemampuan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa koordinasi mata dan tangan itu sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan, khususnya dalam kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nisha bahwa, bermain manipulatif merupakan kegiatan bermain yang melibatkan koordinasi mata-tangan dan keterampilan motorik. Kemudian menurut Hughes bahwa, anak usia empat tahun membutuhkan material permainan yang membantunya untuk mengembangkan keterampilan otot halusnya, dan material tersebut diantaranya bahan-bahan untuk menjahit, permainan kayu, merangkai manik-manik, mewarnai, melukis, dan menggambar. Kegiatan ini dapat melenturkan jari-jemari pada anak sehingga anak dapat melakukan aktivitasnya dengan baik di dalam kelas saat kegiatan berlangsung.

Telah dijelaskan berdasarkan paparan di atas bahwa, melalui bermain manipulatif kartu menjahit dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Jakarta Pusat.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti telah berusaha melaksanakan penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan akibat keterbatasan yang menimbulkan adanya ketidaksesuaian dengan apa yang diharapkan. Keterbatasan-keterbatasan yang teramati dan terjadi selama penelitian tindakan ini berlangsung diantaranya:

1. Orang tua yang terbiasa lalu lalang saat menjelang kegiatan penutup kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit, sehingga peneliti kurang dapat memaksimalkan *review* kegiatan yang telah dilakukan setelah tindakan berlangsung.
2. Keterbatasan waktu dalam penelitian karena sekolah yang diteliti akan mempersiapkan lomba hapalan doa secara berkelompok, sehingga mempengaruhi waktu pemberian tindakan.
3. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan kejadian penting dan setiap proses yang dilakukan oleh anak.